

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ULUM CINDOGO
KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
Nor Diana Holiday
NIM : T20154077

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2019**

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ULUM BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

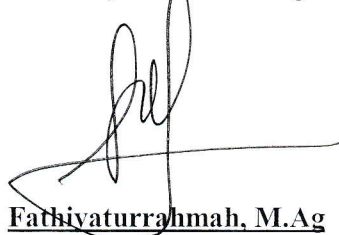
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

**Nor Diana Holiday
NIM : T20154077**

Disetujui Pembimbing



**Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 19750808 200312 2 003**

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ { ٩ }

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami (pula) yang memeliharanya.” (Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur’an selama-lamanya) (Q.S. Al-Hijr 15 : 9)*

حَدَّثَنَا حُجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ؛ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ؛ قَالَ : أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مُرْتَدٍ؛ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ
عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ؛ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ؛ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, Telah menceritakan kepada kami Syu’bah, Ia berkata, memberi kabar padaku ‘Alqomah bin Murtsad, aku mendengar Sa’ad bin ‘Ubaidah dari Abdurrahman As-Sulamiy, dari Usman bin ‘Affan ra. Dari Rasulullah Saw. beliau bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)**

* Departemen Agama RI, *Miracle The Reference: Mudah, Sahih, Lengkap, dan Komprehensif* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2011), 521.

** Badruddin Al-‘Ayni, *Umdat Al-Qari Sarh Sahih al-Buhari Vol 25* (Beirut: Dar al-Kotob Al-‘Ilmiyah, 2009), hal 60 juz 20 Bab 21 Al-Bukori No. 6027.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT dan tak lupa kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, diantaranya:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta “Bapak Sukri” dan “Ibu Farhatu Shaimah”, yang telah banyak berjuang dan berkorban, serta memberikan semangat dan do’a yang tiada henti-hentinya demi keberhasilanku khususnya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Saya persembahkan skripsi ini sebagai tanda terima kasih dan rasa hormat yang sangat mendalam. Semoga dengan ini, bisa menjadikan bapak dan ibu bahagia. Amiiin....
2. Kakak dan saudara-saudara saya yang turut mendukung perjalanan saya dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan atas segala curahan waktu, tenaga, dan pikiran yang telah diberikan selama ini.
3. Keluarga besar D3 PGMI 2015 yang telah memberikan dukungan selama ini. Semoga Allah SWT mempermudah segala urusan kita. Amiiin...

Semoga inspirasi dan dukungan yang mereka berikan menjadi amal jariyah yang selalu mengalir hingga akhirat nanti dan semoga Allah SWT memberkahi hidup mereka. Amin Yaa Rabbal ‘Alamin...

ABSTRAK

Nor Diana Holiday, 2019: “*Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019*”.

Al-Qur’an merupakan petunjuk hidup setiap muslim. Salah satu bentuk pengamalan al-Qur’an ialah dengan membacanya. Namun kenyataannya, umat Islam yang menjadi mayoritas penduduk di Indonesia masih banyak yang belum bisa membaca al-Qur’an. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan, umat Islam Indonesia yang mengalami buta huruf al-Qur’an sekitar 54 %. Sementara hasil riset Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an (PTIQ) Jakarta menginformasikan bahwa umat Islam yang tidak bisa membaca al-Qur’an sekitar 60-70 %. Jika membaca al-Qur’an saja tidak semua muslim bisa melakukannya, apalagi memahami dan menghafalkannya. Maka dapat dipahami bahwa al-Qur’an menjadi bagian yang sangat penting bagi umat Islam untuk dihafal. Menghafal al-Qur’an dapat diterapkan di lembaga pendidikan dengan memberikan pembelajaran menghafal al-Qur’an bagi peserta didiknya, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an di MI Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah: 1) Apa materi pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an di MI Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana metode pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an di MI Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019? 3) Bagaimana media pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an di MI Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019? 4) Bagaimana evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an di MI Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data Miles Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yaitu: 1) Materi pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an di MI Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu materi al-Qur’an juz 30, juz 1, dan juz 2. 2) Metode pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an di MI Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu metode *talqin*, metode *takror*, dan metode *yanbu’a* 3) Media pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an di MI Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu al-Qur’an atau juz ‘amma 4) Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an di MI Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu evaluasi teknik tes berupa tes lisan melalui setoran hafalan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019”. Sholawat serta salam mudah-mudahan selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman gelap gulita menuju zaman yang terang benderang yakni *addinul Islam*.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang membantu. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., sebagai Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd., sebagai wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Rif’an Humaidi, M.Pd.I., sebagai ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Fathiyaturrahmah, M.Ag., sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sangat sabar dan teliti.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap karyawan di dalamnya, yang telah membantu menyediakan literatur dan referensi yang menunjang teori-teori dalam penelitian ini.
7. Ibu Faiqatul Bararah, S.Pd.I., sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso yang telah memberikan izin melakukan penelitian di lembaga, Ibu Maimunah, S.Pd. I., sebagai koordinator kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an, dan Bapak/Ibu guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso yang telah membantu kelancaran penelitian yang dilakukan oleh penulis.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, teriring do'a dan harapan kepada semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal shalih dan menggantinya dengan yang lebih baik. Serta semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amiiin...

Jember, 8 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Definisi Istilah | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu | 14 |
| B. Kajian Teori | 19 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 44 |
| B. Lokasi Penelitian | 45 |
| C. Subyek Penelitian | 46 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| E. Analisis Data | 51 |
| F. Keabsahan Data | 53 |
| G. Tahapan Penelitian | 53 |

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 55 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 64 |
| C. Pembahasan Temuan | 92 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 103 |
| B. Saran | 104 |

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

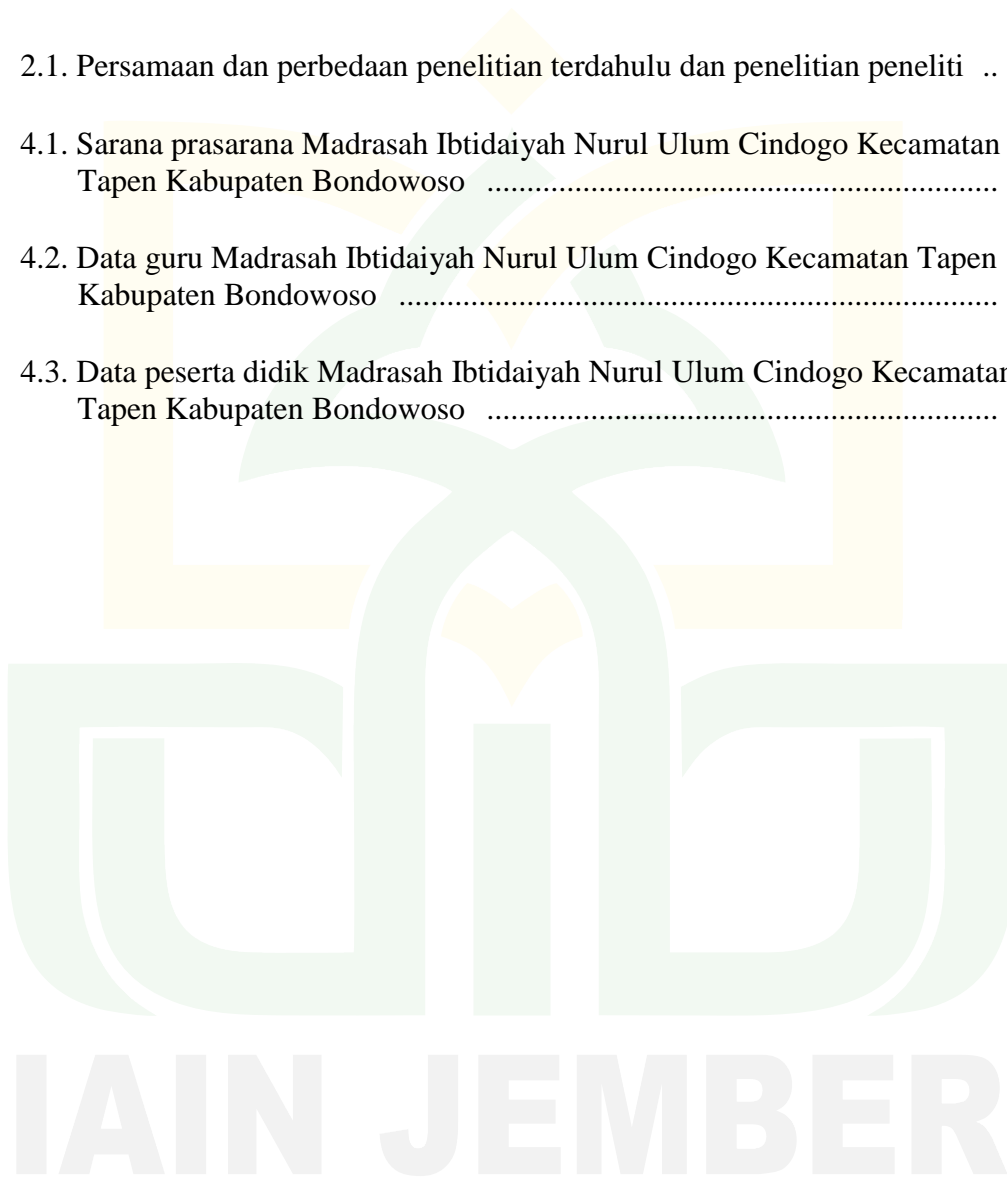
LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Kegiatan Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Prestasi Tahfidz Al-Qur'an Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso
5. Foto Kegiatan Penelitian
6. Denah Lokasi Madrasah
7. Surat Permohonan Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
9. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

| No Uraian | Hal |
|--|-----|
| 2.1. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti .. | 18 |
| 4.1. Sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso | 58 |
| 4.2. Data guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso | 60 |
| 4.3. Data peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso | 61 |



DAFTAR GAMBAR

| No Uraian | Hal |
|---|-----|
| 4.1 Struktur organisasi madrasah ibtdaiyah nurul ulum bondowoso..... | 59 |
| 4.2. Materi hafalan Q.S Al-Baqarah ayat ke-115 sampai ayat ke-117 pada juz 1 | 73 |
| 4.3. Materi hafalan Q.S Al-Baqarah ayat ke-189 sampai ayat ke-191 pada juz 2 | 73 |
| 4.4. Proses Menghafal al-Qur'an dengan bimbingan guru | 80 |
| 4.5. Kegiatan <i>muraja'ah</i> salah satu surat pendek pada juz 30 | 80 |
| 4.6 Al-Qur'an sebagai media pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an | 86 |
| 4.7. Kegiatan Setoran Hafalan dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz al- Qur'an. | 91 |
| 4.8. Buku setoran pembelajaran ekstrakurikuer Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso..... | 92 |

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup bagi setiap muslim. Barangsiapa yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan hidupnya, maka ia akan selamat dan bahagia. Sebaliknya, seseorang akan celaka bilamana tidak mengenal dan mengamalkan Al-Qur'an. Salah satu bentuk pengamalan Al-Qur'an itu sendiri ialah dengan membacanya. Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca buku, majalah, koran, dan sosial media. Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala yang besar dari Allah Swt.

Namun melihat kenyataannya, umat Islam yang menjadi mayoritas penduduk Indonesia masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan, umat Islam Indonesia yang mengalami buta huruf Al-Qur'an sekitar 54 %. Sementara hasil riset Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta menginformasikan bahwa umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sekitar 60-70 %.¹ Jika membaca Al-Qur'an saja tidak semua muslim bisa melakukannya, apalagi memahami dan menghafalkannya. Maka dapat dipahami bahwa Al-Qur'an menjadi bagian yang sangat penting bagi umat Islam untuk dihafal.

¹ Fathurrohman, "Wah! 60-70 Persen Muslim Indonesia Belum Bisa Baca Al-Qur'an", <https://muslimobsession.com/wah-60-70-persen-muslim-indonesia-belum-bisa-baca-al-quran/>, (6 April 2019).

Al-Qur'an juga merupakan kitab suci umat Islam yang juga menjadi bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran Rasul, dan menjadi *hujjah* yang kuat pada hari kiamat. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Saw. selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari pada 17 malam bulan Ramadhan saat beliau berumur 41 tahun sampai 9 Dzulhijjah pada haji *wada'* bertepatan tahun 10 H.² Ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah Saw. secara bertahap sesuai kebutuhan atau peristiwa yang mendahuluinya serta sejalan dengan keadaan masyarakat sebagai objek turunnya.³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Furqon 25: 32-33 yang berbunyi:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ صَلَّى وَرَتَّنَهُ
تَرْتِيلاً ﴿32﴾ وَلَا يَأْتُوكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنُ تَفْسِيرًا ﴿33﴾

Artinya: “Orang-orang kafir berkata; mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya secara sekaligus? Demikianlah, untuk memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya, dan Kami membacakannya kelompok demi kelompok. Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu sesuatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.”⁴

Rasulullah Saw. dan para sahabat telah melakukan pemeliharaan Al-Qur'an semenjak Al-Qur'an diturunkan pertama kali. Upaya tersebut dilakukan melalui dua jalur yakni:⁵

Pertama, pemeliharaan Al-Qur'an melalui hafalan. Rasulullah Saw. adalah penghafal a-Qur'an pertama sekaligus contoh terbaik bagi para sahabat

² Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017),4.

³ Usman, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2009), 48.

⁴ Tim Pelaksana Pentashihan Al-Qur'an, *Mushaf Wardah* (Bandung: Jabal Raudatul Jannah, 2010), 362-363.

⁵ Usman, *Ulumul*, 57-61.

khususnya ketika itu dan bagi kaum muslimin umumnya sampai hari kiamat. Rasulullah Saw. juga paling gemar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Beliau mempelajari Al-Qur'an baik membaca atau menghafal, melalui ibadah shalat yang disertai dengan perenungan dan penghayatan terhadap maknanya.

Kedua, pemeliharaan Al-Qur'an melalui tulisan. Para sahabat juga menjaga Al-Qur'an melalui tulisan dengan memanfaatkan pelepah kurma, lempengan batu halus, daun atau kulit pohon, dan lainnya. Rasulullah Saw. mengutus beberapa juru tulis terpercaya, teliti, dan sangat hati-hati dalam penulisan ayat Al-Qur'an pada masa Abu Bakar dan Utsman.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an memang telah ada sejak zaman Rasulullah Saw. dan para sahabat di mana Al-Qur'an diturunkan.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat semua materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti *foneik*, *waqof*, dan sebagainya) harus dihafal dan diingat sempurna. Sehingga, semua proses pengingatan ayat dan bagiannya mulai dari awal hingga pengingatan kembali harus cepat. Jika salah dalam menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut bahkan sulit ditemukan kembali dalam ingatan.⁶

Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an itu sangat mudah sebagaimana janji Allah yang akan memberikan kemudahan bagi orang yang ingin mempelajari Al-Qur'an sesuai firman-Nya dalam Q.S Al-Qamar 54: 17 yang berbunyi:

⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 14-15.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿17﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran”.⁷

Menghafal Al-Qur’an tidaklah sulit, namun memerlukan kesabaran ekstra. Pada dasarnya, menghafal Al-Qur’an tidak sekedar menghafal, akan tetapi juga harus menjaga dan melewati berbagai tantangannya. Dalam proses menghafal Al-Qur’an pasti pernah merasakan cepatnya hafalan dan juga cepat hilangnya. Kasus seperti ini merupakan hal yang wajar. Sebab itu, menghafal Al-Qur’an harus benar-benar menjaga hafalannya.⁸ Menghafalkan Al-Qur’an merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan mulia karena para menghafal Al-Qur’an merupakan hamba *ahlullah* di muka bumi ini.

Menghafal Al-Qur’an hendaknya mulai dibiasakan sejak dini seperti yang sudah akrab dikenal oleh kaum muslimin bahwa para ulama besar yang sampai sekarang menjadi rujukan kaum muslimin, telah hafal Al-Qur’an pada usia yang masih belia. Contohnya Imam Syafi’i dan Ibnu Khaldun yang telah hafal Al-Qur’an sejak usia 7 tahun.⁹ Apakah keistimewaan para imam tersebut khusus diberikan Allah Swt. kepada mereka saja atau dapat ditiru kapan saja selagi kita mempunyai kemauan dan usaha? Jawabannya dapat kita ketahui melalui fenomena yang sering terjadi akhir-akhir ini dan cukup menggembarakan yaitu, banyaknya program televisi yang telah memberikan

⁷ Al-Qur’an, *Mushaf*, 529.

⁸ Wahid, *Panduan Menghafal*, 12-126.

⁹ Ahmad Zubaidi Ardani, “Pentingnya Memulai Menghafal Al-Qur’an Sejak Usia Dini”, <https://minanews.net/important-memulai-menghafal-al-quran-sejak-usia-dini/>, (6 April 2019).

ruang bagi umat Islam untuk menghafal Al-Qur'an apalagi pada bulan suci ramadhan seperti program khusus menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak usia belia yaitu program "*Hafiz Indonesia*". Dan satu hal yang pasti bahwa hal itu tidak lepas dari ketekunan do'a dan usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua dengan pihak-pihak yang terkait seperti melakukan kerjasama dengan pondok pesantren atau dengan lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas bagi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 tahun 2014 menjelaskan bahwa, ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Berkaitan dengan hal di atas, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso juga menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dapat menampung bakat dan minat peserta didiknya, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum didirikan pertama kali oleh Ustadz Fathurrahman pada tahun 1994. Saat ini lembaga tersebut telah terakreditasi B. Program *tahfidz* Al-Qur'an ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang dilaksanakan di kelas atau

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Dasar dan Pendidikan Menengah.

di luar kelas pada pukul 12.30-13.30 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an tersebut dibimbing oleh guru pembimbing pada setiap kelasnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Faiqatul Bararah sebagai kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

“Ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Mereka yang mengikuti kegiatan ini dibimbing oleh beberapa guru untuk mengontrol dan menerima setoran hafalan peserta didik. Sejarah mencatat, peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso telah berhasil meraih beberapa prestasi atas bakat mereka dalam menghafal Al-Qur'an, seperti “Juara 1 Juz 30 dan Juz 1 di Aksioma Bondowoso Tahun 2017” dan “Juara 1 Tingkat Putera 5 Juz pada Festival Muharram Bondowoso Tahun 2017”.¹¹

Kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso terbagi dalam beberapa kelompok kelas, yaitu:

1. Kelas 1 mendapat materi hafalan mulai dari Q.S An-Nas - Q.S Al- Qari'ah.
2. Kelas 2 mendapat materi hafalan mulai dari Q.S Al-'Adiyat - Q.S Al-Lail.
3. Kelas 3 mendapat materi hafalan mulai dari Q.S As-Syams - Q.S An-Naba'.
4. Kelas 4-6 *muraja'ah* (pengulangan hafalan)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menggali informasi dan penjelasan lebih lanjut terkait pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di MI Nurul Ulum Bondowoso. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul penelitian: **“Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

¹¹ Faiqatul Bararah, *wawancara*, Bondowoso, 21 Januari 2019.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengambil 4 fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa materi pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana metode pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana media pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Berdasarkan deskripsi tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Press, 2018), 45.

1. Mendeskripsikan materi pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan metode pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan media pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.
4. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis ataupun secara praktis, yakni:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya yang berkaitan dengan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam bidang agama Islam tentang pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam melakukan studi penelitian dan penulisan karya ilmiah, dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti terutama terkait dengan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019, serta sebagai persyaratan tugas akhir.

b. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepastakaan lembaga dan sebagai tambahan rujukan peneliti berikutnya dalam melakukan penelitiannya tentang pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an.

c. Bagi madrasah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³ Berdasarkan judul penelitian tentang “Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019”, maka istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur’an

Pembelajaran yaitu proses transfer *knowledge* yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik melalui interaksi antara keduanya.¹⁴ Sedangkan ekstrakurikuler sendiri adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar.

Tahfidz adalah hafal yang artinya dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain) yang dalam hal ini adalah Al-Qur’an.¹⁵ Sedangkan Al-Qur’an menurut Yusuf Al-Qasim merupakan kalam *mu’jiz* yang tertulis dalam mushaf dan diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., diriwayatkan secara *mutawatir* dan bernilai ibadah bagi pembacanya.¹⁶

¹³ Ibid., 45.

¹⁴ Mukni’ah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: Pustaka Pelajar, 2016),10.

¹⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), 7.

¹⁶ Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur’an*, 3.

Jadi, pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik dengan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilaksanakan diluar jam pelajaran kurikulum standar.

2. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum didirikan oleh Ustadz Fathurrahman yang lokasinya berada di Jalan Raya Situbondo Krajan Baru Rt. 10 Rw. 04 Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Lembaga pendidikan tersebut berdiri sejak tahun 1994 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ulum. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum ini terbagi menjadi enam kelas dengan jumlah peserta didik keseluruhan yaitu 82 peserta didik. Dan dalam penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di kelas 5. Hal ini dikarenakan para peserta didik di kelas 5 telah mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an selama lima tahun.

Pada tahun 2013, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso mendirikan program *tahfidz* Al-Qur'an yang didirikan oleh Ustadzah Rahmatillah. Kegiatan tersebut dikoordinatori oleh Ustadzah Rahmatillah bersama Ustadzah Maimunah. Program *tahfidz* Al-Qur'an wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

Jadi, pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 merupakan kegiatan pembelajaran menghafal

Al-Qur'an yang diikuti oleh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dilakukan di luar jam pelajaran kurikulum standar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁷ Tujuannya agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan bagian kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memuat berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Sedangkan kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.

Bab tiga merupakan pembahasan tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

¹⁷ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

Bab empat berisi tentang hasil penelitian lapangan yang memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan diakhiri dengan pembahasan temuan penelitian. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan.

Bab lima merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan beberapa pembahasan dari hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan yang dapat memberikan makna dari penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait penelitian yang dilakukan, lalu membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah atau belum terpublikasikan. Dengan ini, dapat diketahui orisionalitas dan posisi penelitian yang dilakukan.¹⁹ Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni:

- a. Skripsi karya Fita Faizatul Mazidah, 2016 dengan judul “*Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*”.²⁰ Penelitian dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Jember. Fokus penelitian membahas pelaksanaan, keunggulan, dan hasil hafalan Al-Qur’an dengan metode Hanifida di PP Ash-Sholihin tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data Miles dan Huberman.

Hasil penelitian adalah: 1) Pelaksanaan Metode Hanifida di PP Ash-Sholihin dimulai dengan membaca Al-Qur’an secara lancar dan fasih,

¹⁹ Ibid., 45.

²⁰ Fita Faizatul Mazidah, *Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016).

menghafalkan rumus primer dan sekunder, menghafalkan Al-Qur'an dan melakukan tes dengan cerita/gambar yang disambung dengan bunyi ayat. 2) Keunggulan metode Hanifida dapat menghasilkan hafalan lebih cepat dan lekat melalui metode hafalan berupa cerita atau gambar yang menarik. 3) Keberhasilan metode Hanifida yaitu santri dapat menunjuk nomor serta bunyi ayat melalui cerita atau gambar secara urut, bolak-balik, dan diacak.

- b. Skripsi karya Nailul Izzah, 2017 dengan judul "*Pembelajaran Tahfidz One Day One Ayat Juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*".²¹ Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Jember. Fokus penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan, problematika, dan evaluasi pembelajaran *tahfidz* One Day One Ayat di MI Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data berupa observasi wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pembelajaran *Tahfidz* One Day One Ayat (ODOA) dilakukan setiap hari selama 35 menit sebelum mata pelajaran kurikulum dimulai 2) Problematika pembelajaran *tahfidz* yaitu ayat yang sudah dihafal lupa lagi, anak masih ingin bermain, gangguan lingkungan, dan ketidaksabaran orang tua 3) Evaluasi pembelajaran *tahfidz* ODOA ada dua yaitu evaluasi sumatif dan formatif.

²¹ Nailul Izzah, *Pembelajaran Tahfidz One Day One Ayat Juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017).

c. Skripsi karya Nur Khasanah, 2018 dengan judul “*Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur’an Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018*”.²² Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Fokus penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil menghafal Al-Qur’an dengan metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur’an santri *tahfidz* di PP Edi Mancoro Gedangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data model air. Keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan.

Hasil penelitian di Pondok Pesantren Edi Mancor Gedangan ini adalah: 1) Pelaksanaan menghafal Al-Qur’an dengan metode *takrir* di dimulai dengan membaca satu halaman ayat Al-Qur’an dan dilanjutkan *takrir* ayat demi ayat. 2) Faktor pendukung menghafal Al-Qur’an dengan metode *takrir* yakni: do’a restu dan motivasi orang tua, diri sendiri, teman dan lingkungan, good mood, niat ikhlas, dan sima’an setiap minggu dan setiap bulan. 3) Faktor penghambat menghafal Al-Qur’an dengan metode *takrir* adalah: malas, tidak sehat, kurang pandai membagi waktu, dan hafalan yang hilang. 4) Hasil menghafal a-Qur’an dengan metode *takrir* sangat efektif dan menghasilkan hafalan yang baik.

²² Nur Khasanah, *Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur’an Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018).

d. Skripsi karya Khusnul Khovia, 2018 dengan judul “*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Untuk Siswa Jilid 5 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*”.²³ Penelitian dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Jember. Fokus penelitian membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi program *tahfidz* Al-Qur’an untuk siswa jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan analisis data Miles Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Perencanaan implementasi program *tahfidz* Al-Qur’an untuk siswa jilid 5 yaitu penentuan tujuan: mempermudah peserta didik menghafal atau menambah hafalan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai makhraj dan tajwid, serta menanamkan cinta Al-Qur’an sejak dini. Penentuan materi: surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin. Penentuan metode: metode tilawati. Penentuan media: Juz ‘Amma, Al-Qur’an, dan *murattal*. Penentuan evaluasi: setoran harian dan kenaikan surat. 2) Pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur’an untuk siswa jilid 5 sudah sesuai dengan perencanaan. 3) Evaluasi program *tahfidz* Al-Qur’an untuk siswa jilid 5 yaitu sudah maksimal dan tidak mengalami kesulitan. Evaluasi formatif dilakukan setiap akhir pembelajaran dan kenaikan surat.

²³ Khusnul Khovia, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Untuk Siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Peneliti

| No | Nama | Judul Skripsi | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------------------------|---|---|---|
| 1 | Fita Faizatul Mazida, 2016 | Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 | a. Program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an b. Pendekatan kualitatif c. Pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi | a. Lokasi penelitian b. Fokus penelitian |
| 2 | Nailul Izzah, 2017 | Pembelajaran <i>Tahfidz</i> One Day One Ayat (ODOA) Juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 | a. Program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an b. Pendekatan kualitatif c. Pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi | a. Lokasi penelitian b. Fokus penelitian |
| 3 | Nur Khasanah, 2018 | Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Santri <i>Tahfidz</i> di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018 | a. Program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an b. Pendekatan kualitatif c. Pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi | a. Lokasi penelitian b. Fokus penelitian c. Keabsahan data perpanjangan keikutsertaan |
| 4. | Khusnul Khovia, 2018 | Implementasi Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Untuk Siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 | a. Program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an b. Pendekatan kualitatif c. Pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi | a. Lokasi penelitian b. Fokus penelitian |

B. Kajian Teori

1. *Tahfidz* Al-Qur'an (Menghafal Al-Qur'an)

a. Pengertian *Tahfidz* Al-Qur'an

Kata *tahfidz* berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal.²⁴ Secara etimologi, *tahfidz* (hafalan) adalah selalu ingat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa hafal berarti telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan kembali tanpa melihat buku. Menghafal adalah upaya agar selalu ingat dengan menyerap dalam pikiran.²⁵

Secara etimologi, Al-Lihyani berpendapat bahwa Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang artinya "membaca". Berbeda dengan Az-Zujaj, kata Al-Qur'an merupakan kata sifat yang berasal dari kata "*al-qar'u*" yang artinya menghimpun. Kata sifat ini kemudian menjadi nama dari firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebab kitab ini menghimpun ayat, surat, kisah, perintah, dan larangan serta menjelaskan kitab-kitab yang datang sebelumnya.²⁶

Al-Qur'an Al-Karim ialah *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dia telah menurunkan Al-Qur'an Al-Karim dengan berbahasa Arab melalui lisan Nabi Muhammad Saw. Sedangkan menurut Ali As-Shabuni dalam kitab *At-Tibyan fi Ulumul Qur'an*, secara istilah Al-Qur'an yaitu firman Allah Swt. yang mengandung mukjizat

²⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005), 105.

²⁵ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 291.

²⁶ Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, 2.

diturunkan kepada Nabi dan Rasul akhir melalui Malaikat Jibril As., tertulis dalam mushaf, dinukilkan kepada kita secara *mutawatir*, dan membacanya adalah ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.²⁷

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *tahfidz* Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan untuk memelihara dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril As., dilakukan dengan cara mengingat atau menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Keutamaan menghafal Al-Qur'an akan menjadi motivasi tersendiri bagi umat Islam dalam menghafal Al-Qur'an. Keutamaan menghafal Al-Qur'an yang dimaksud yaitu:

- 1) Mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah.
- 2) Penghafal Al-Qur'an akan meraih banyak pahala karena jika setiap huruf Al-Qur'an yang dibaca akan mendapatkan 10 pahala, maka bisa dibayangkan berapa juta pahala yang dihasilkan ketika seorang penghafal Al-Qur'an berulang kali membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
- 3) Penghafal Al-Qur'an yang menjunjung nilai-nilai Al-Qur'an dijuluki dengan "*Ahlullah*" atau keluarga Allah atau yang dekat dengan Allah.

²⁷ Rahgib As-Sirjani dan Abdurraman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2012), 5.

- 4) Nabi Muhammad Saw. pernah menyegerakan penguburan sahabat yang meninggal dalam perang Uhud, yang hafalannya lebih banyak dari lainnya. Ini penghargaan bagi mereka yang hafal Al-Qur'an.
- 5) Nabi Muhammad Saw. telah mengantarkan para penghafal Al-Qur'an dalam jabatan yang mulia yaitu menjadi imam shalat.
- 6) Nabi Muhammad Saw. menjanjikan bahwa orang tua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota oleh Allah Swt. pada hari kiamat nanti.
- 7) Penghafal Al-Qur'an telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah miliaran melalui kegiatan menghafal.
- 8) Penghafal Al-Qur'an termasuk orang-orang terdepan dalam menjaga keaslian, kemurnian, dan kelestarian kitab suci Al-Qur'an.
- 9) Seorang penghafal Al-Qur'an yang selalu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an akan menjadikan dirinya sebagai manusia yang saleh.
- 10) Penghafal Al-Qur'an akan mendapat syafaat Al-Qur'an di hari kiamat.
- 11) Penghafal Al-Qur'an yang selalu *muraja'ah* (mengulang hafalannya) sebenarnya tengah melakukan olahraga otak dan lidah.
- 12) Al-Qur'an adalah kitab "Mubarak" yang penuh berkah atau menumpuknya kebaikan sehingga para penghafal Al-Qur'an hidupnya menjadi berkah.²⁸

Sedangkan Yahya Abdul Fattah menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang sangat mulia. Oleh

²⁸ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an* (Jakarta: Qaf, 2017), 27-32.

karenanya, terdapat beberapa faidah yang akan diperoleh bagi mereka yang menghafalkan Al-Qur'an, yaitu:

1) Allah Swt. mencintai para penghafal Al-Qur'an

Allah mencintai para penghafal Al-Qur'an dengan sebenarnya sesuai dengan keagungan wajah-Nya dan kebesaran kekuasaan-Nya. Salah satu bentuk kecintaan ini yaitu Allah Swt. akan senantiasa meridhai, merahmati, membahagiakan, dan memasukkan para penghafal Al-Qur'an ke dalam surga-Nya bahkan Allah Swt. akan membuat semua orang muslim mencintai mereka.

2) Allah Swt. menolong para penghafal Al-Qur'an

Allah akan senantiasa memberikan pertolongan dan bantuannya kepada para penghafal Al-Qur'an karena sesungguhnya Allah bersama mereka. Tidak heran jika kita sering kali melihat para penghafal Al-Qur'an sebagai orang-orang yang kuat.

3) Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas

Al-Qur'an adalah kitab umat Islam yang sangat indah. Setiap kali membacanya, maka semua orang muslim akan bertambah semangat dan keaktifannya. Ketika shalat, dia termasuk golongan yang paling dahulu tiba di masjid. Jika menghadiri acara kegembiraan seperti undangan dan walimatul ursy, dia tidak bermalas-malasan bahkan turut bergembira dengan wajah yang berseri seakan-akan kegembiraan itu miliknya. Ketika menghadapi jenazah, dia merupakan

orang pertama yang tampak bersedih. Dia akan ikut memandikan, menshalatkan, dan memikulnya.

4) Allah Swt. memberkahi para penghafal Al-Qur'an

Sesungguhnya Allah Swt. memberkahi setiap waktu dan semua keperluan para penghafal Al-Qur'an. Mereka adalah orang yang sangat sibuk karena waktu yang mereka miliki tidak disia-siakan hanya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat meskipun sebentar. Allah memberkahi setiap waktu yang dilalui saat mereka sibuk dengan Al-Qur'an pada siang dan malam hari baik saat mereka membaca, menghafal, atau pun mengulang hafalan (*muraja'ah*).

5) Selalu menemani Al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar.

6) Do'a ahli Al-Qur'an (orang yang hafal Al-Qur'an) tidak tertolak.

7) Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah orang yang memiliki perkataan yang baik.²⁹

c. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al-Qur'an, yakni *fardhu kifayah*. Artinya bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawattir*. Maksudnya, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Al-Qur'an,

²⁹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Insan Kamil, 2018), 29-37.

maka berdosa semuanya. Namun, jika sudah ada, maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut.³⁰

Syaikh Nashiruddin Al-Albani sependapat dengan mayoritas ulama terkait hukum menghafal Al-Qur'an. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur'an. Jika dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang mau mengajarkan Al-Qur'an, maka berdosalah satu masyarakat tersebut dan sebaliknya.

2. Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Muhaimin dalam Yatim Riyanto memaparkan bahwa pembelajaran ialah upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan peserta didik mempelajari sesuatu secara efektif dan efisien.³¹ Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses, cara, dan perbuatan yang menjadikan orang untuk belajar. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu belajar melalui berbagai pengalamannya agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik lagi.³² Dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik lebih didominasi oleh peserta didik (*student centered*) dan berlangsung transformasi pengetahuan (*transfer of knowledge*), transformasi nilai-nilai (*transfer of value*), dan transformasi keterampilan-keterampilan (*transfer of skills*).

³⁰ Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, 14.

³¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), 89.

³² Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 20.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas yang termasuk inti kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran.³³ Proses pembelajaran terjadi dalam empat variabel interaksi, yaitu: 1) Pendidik; 2) Peserta didik; 3) Proses; dan 4) Produk berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.³⁴

Sebagaimana pernyataan Syafrudin Nurdin yang dikutip oleh Mukni'ah bahwa terdapat empat komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran yakni materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.³⁵

a. Materi

Menurut Hasan Alwi yang dikutip oleh Wiyani memaparkan bahwa dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, materi diartikan ke dalam dua hal, antara lain sebagai berikut.³⁶

- 1) Materi diartikan sebagai benda atau bahan atau segala sesuatu yang dapat dilihat oleh mata dan dapat disentuh.
- 2) Materi diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bahan untuk dipikirkan, dibicarakan, dikarang, dan diuji.

Berdasarkan arti materi di atas, tampaknya arti materi kedualah yang dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran. Jadi mudahnya, secara

³³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 36.

³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 111-112.

³⁵ Mukni'ah, *Manajemen Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Press, 2013), 25.

³⁶ Wiyani, *Desain Pembelajaran*, 123.

bahasa materi pembelajaran merupakan bahan yang dipikirkan, dibicarakan, dikarang, dan diujikan dalam kegiatan belajar peserta didik. Sedangkan secara istilah, An Nahlawi dalam Novan Wiyani mengungkapkan bahwa materi pembelajaran merupakan bahan berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik dalam memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan.³⁷

Materi pelajaran dapat dijadikan sarana memperlajari belajar. Materi pelajaran disajikan seorang pendidik untuk diolah lalu dipahami oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Artinya, materi pelajaran adalah salah satu komponen terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hal-hal yang harus diperhatikan seorang pendidik dalam menetapkan materi pelajaran, yaitu:

- 1) Materi pelajaran harus sesuai dengan tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Materi pelajaran harus sesuai dengan suasana belajar.
- 3) Materi pelajaran hendaknya memperhatikan tingkat kesukaran materi bagi siswa.
- 4) Memperhatikan strategi yang sesuai dengan materi pelajaran.
- 5) Materi pembelajaran harus memperhatikan kesinambungan.
- 6) Materi pelajaran disusun dari yang mudah sampai yang sulit, dari yang konkrit ke abstrak sehingga mudah dipahami peserta didik.³⁸

³⁷ Wiyani, *Desain Pembelajaran*, 123.

³⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002), 33.

Adapun materi pembelajaran yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

1) Seluruh atau sebagian surat Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menghafal sebagian atau keseluruhan surat Al-Qur'an yang terdiri atas 114 surat, dimulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas. Dengan kata lain materi menghafal Al-Qur'an dapat berupa keseluruhan atau sebagian ayat Al-Qur'an yang dimulai dari juz 1 hingga juz 30.

2) Juz 30 (juz 'amma)

Beberapa penghafal Al-Qur'an, khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar terkadang memilih hafalannya dengan menghafal materi Al-Qur'an juz ke-30 atau juz 'amma.. Al-Qur'an juz 30 terdiri atas 37 surat, antara lain: surat An-Naba', An-Nazi'at, Abasa, At-Takwir, Al-Infithar, Al-Muthaffifin, Al-Insyiqaq, Al-Buruj, Ath-Thariq, Al-A'la, Al-Ghasyiyah, Al-Fajr, Al-Balad, As-Syams, Al-Lail, Adh-Dhuha, Al-Insyirah, At-Tin, Al-'Alaq, Al-Qadr, Al-Bayyinah, Al-Zalzalah, Al-'Adiyat, Al-Qari'ah, At-Takatsur, Al-'Ashr, Al-Humazah, Al-Fiil, Al-Quraisy, Al-Ma'un, Al-Kautsar, Al-Kafirun, An-Nashr, Al-Lahab, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas.

b. Metode

Secara harfiah, metode artinya cara. Dalam pengertian umum, metode mengajar ialah cara sistematis yang ditempuh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Berbagai metode

pengajaran pada intinya yakni berbagai alternatif yang bisa ditempuh agar pengajaran dapat berjalan efektif, mampu memberi pengaruh dan perubahan kepada peserta didik.³⁹ Metode memiliki beberapa kedudukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Menurut Sardiman dalam Syaiful Bahri, motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya perangsang dari luar. Sebab itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, tentunya metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Hal ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi *ekstrinsik* dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan dalam mengajar terkadang guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Hal ini dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang bervariasi dan tepat akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi *ekstrinsik* dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

³⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 151.

2) Metode sebagai strategi pembelajaran

Metode sebagai strategi pembelajaran sebagaimana pendapat Roestiyah dalam Syaiful Bahri, maksudnya ialah pada suatu kegiatan pembelajaran, seorang guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk mempunyai strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut dengan metode mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi pada waktu yang relatif lama. Daya serap mereka terhadap bahan pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, sedang, dan lambat. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan guru. Dengan adanya perbedaan daya serap tersebut, maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya.

3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan maksudnya ialah dengan memanfaatkan metode secara akurat, seorang guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik mempunyai keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan juga harus disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan. Jika tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut.

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan pembelajaran akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan pembelajaran menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode.⁴⁰

Adapun metode yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1) Metode *Talaqqi*

Talaqqi berasal dari kata *laqia* yang artinya berjumpa yakni bertemunya antara guru dengan peserta didik. Maksud dari metode ini adalah menyetorkan hafalan yang baru dihafalkan kepada guru tahfidz. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan dan memperoleh bimbingan seperlunya.⁴¹ *Talaqqi* merupakan pengajaran Al-Qur'an secara berhadapan langsung antara guru dan murid (*musyafahah*). Seorang murid akan mendengarkan dan melihat bagaimana guru mengucapkan dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.⁴²

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 72-74.

⁴¹ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma* (Yogyakarta: Sabil, 2015), 37.

⁴² Badriyahia, *Grow Faster With Qur'an* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 96.

Metode ini merupakan metode pertama yang dilaksanakan Rasulullah dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat. Terdapat dua bentuk metode *talaqqi*, yaitu:⁴³

- a) Peserta didik mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru.
- b) Pada era saat ini, peran guru bisa digantikan dengan cara mendengarkan *murattal* syekh yang telah direkam dalam kaset.

2) Metode One Day One Ayat

Metode *One Day One Ayat* merupakan metode termudah dari metode yang pernah ada selama ini. Pelopor metode ini ialah Pesantren Darul Qur'an. *One Day One Ayat* lebih cocok dilaksanakan dengan bimbingan seorang ustadz. Adapun tahap-tahap menghafalnya sebagai berikut.⁴⁴

- a) Satu ayat yang akan dihafal lebih baik didengar terlebih dahulu melalui media elektronik seperti MP3, MP4, dan Al-Qur'an.
- b) Ikutilah bacaan tersebut berulang-ulang sampai hafal.
- c) Setelah hafal, perengarkanlah kepada orang lain seperti ustadz atau teman.
- d) Dapat dilakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebut secara tartil dan berulang kali. Upayakan untuk sabar dan tidak tergesa-gesa.

⁴³ Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2015), 82-83.

⁴⁴ Ibid., 96-99.

3) Metode *Takrir*

Takrir ialah mengulang-ulang materi yang sudah dihafalkan, yaitu dengan membacanya pada waktu lain. Penghafal bisa membagi waktu dua atau tiga bagian setiap harinya. Contohnya pagi hari untuk menghafal materi baru dan sore harinya untuk men-*takrir* materi yang sudah dihafal, atau sebaliknya. *Takrir* juga bisa dilakukan pada saat sholat fardhu atau sunnah.⁴⁵ *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.

4) Metode *Tasmi'*

Tasmi' adalah kegiatan memperdengarkan hafalan kepada orang lain yang lebih senior, yakni mereka yang mempunyai hafalan lebih kuat. Melalui metode *tasmi'* ini penghafal akan diketahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih fokus dalam hafalannya.

Memperdengarkan hafalan (*tasmi'*) kepada orang lain memiliki beberapa faidah, antara lain: semakin giat dan semangat, menumbuhkan ketekunan menghafal, memperbaiki kesalahan-kesalahan dari awal, tidak akan lupa pada satu kata yang salah, ketika melakukan kesalahan sekali atau dua kali selanjutnya akan

⁴⁵ Sakho Muhammad, *Menghafalkan*, 40.

bersungguh-sungguh tidak melakukan kesalahan yang sama, dapat belajar ilmu Al-Qur'an seperti hukum tajwid, makna kata-kata Al-Qur'an, atau belajar adab dan ahlak dari ustadz/ustadzah.⁴⁶

5) Metode *Talqin*

Metode *talqin* adalah mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya.⁴⁷ Metode *talqin* dapat juga berarti seorang ustadz membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti oleh para muridnya. Jika tidak ada ustadz, maka mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari rekaman juga dapat menjadi salah satu alternatif. Meskipun alternatif tersebut tidak sebaik jika berhadapan langsung dengan seorang ustadz. Karena jika berhadapan langsung dengan ustadz, maka bacaan yang salah saat mengikuti bacaan dapat dikoreksi secara langsung.

6) Metode *Yanbu'a*

Metode *yanbu'a* adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, harus membaca langsung dengan cepat, tepat, dan tidak terputus-putus.⁴⁸ Pengambilan nama *yanbu'a* yang berarti sumber, mengambil dari kata *yanbu'ul* qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an, nama yang sangat

⁴⁶ Az-Zawawi, *Revolusi*, 85-86.

⁴⁷ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), 229.

⁴⁸ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a" jilid 1* (Kudus: Pondok *Tahfidz* Yanbu'ul Qur'an, 2004), 1.

digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al-Muqri' Simbah KH.M Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.

Langkah-langkah dalam pembelajaran metode *yanbu'a* yaitu:

- a) Guru hendaknya dalam mengajar harus ikhlas karena Allah dan dengan niat yang baik.
- b) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum peserta didik tenang.
- c) Guru dianjurkan membaca Hadlroh kemudian menuntun membaca al-Fatihah dan do'a dengan baik satu persatu ayat yang diikuti peserta didik setiap hari, sampai peserta didik bisa membaca sendiri dengan baik.
- d) Guru memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran dengan baik dan benar kemudian diikuti peserta didik secara klasikal berulang kali. Setelah itu peserta didik membaca bersama-sama sampai akhir halaman.
- e) Guru mengelilingi peserta didik atau peserta didik yang maju dan menyuruhnya membaca satu demi satu untuk mentashih bacaan peserta didik.
- f) Jika peserta didik salah membaca, cukup diberi peringatan dengan isyarat ketukan/suara atau lainnya. Jangan langsung dibetulkan, kecuali kalau sudah tidak bisa.
- g) Guru jangan menaikkan bila bacaan peserta didik belum benar

7) Metode Modern

Metode modern dalam pembelajaran adalah menggunakan cara-cara yang inovatif dengan berbagai kombinasi yang komparatif untuk menghasilkan cara belajar yang taktis, teknis, dan praktis dalam mengaplikasikan, mengapresiasi, dan menginterpretasikan.⁴⁹

Pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi sehingga peserta didik dapat mengimbangi perkembangan teknologi dan informasi sebagai penunjang proses belajar. Metode modern termasuk salah satu metode yang memanfaatkan alat-alat teknologi. Tujuannya untuk mempercepat seseorang dalam proses menghafal secara terpadu.⁵⁰

Dalam hal ini, metode modern yang bisa digunakan untuk menghafal Al-Qur'an melalui pemanfaatan alat elektronik seperti handphone, MP3, MP4, dan lain sebagainya.

c. Media

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.⁵¹ Menurut Zainal Aqib dalam Rif'an Humaidi mendefinisikan media sebagai perantara atau pengantar.

Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat

⁴⁹ Erni Ratna Dewi, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, April 2018. Vol 2 No. 1. Hal 46.

⁵⁰ Abidin, *Kilat dan Mudah*, 47-49.

⁵¹ Djamarah, *Strategi Belajar*, 120.

digunakan atau dimanfaatkan untuk menyalurkan sebuah pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada peserta didik.⁵²

Media menjadi salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran, sebab tanpa adanya media, proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Dalam pemilihan media, hendaknya memperhatikan karakter dan cara belajar peserta didik. Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar peserta didik.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- 5) Mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi sama.⁵³

Media pembelajaran dapat digolongkan menjadi beberapa macam, yaitu:

- 1) Media Audio

Media *audio* atau yang disebut dengan media *auditif* merupakan media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja.⁵⁴

Media audio dalam pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan melalui pita suara atau alat audio lain yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik sehingga terjadi proses

⁵² Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 11.

⁵³ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), 5.

⁵⁴ Djamarah, *Strategi Belajar*, 124.

pembelajaran.⁵⁵ Misalnya, *cassette recorder*, radio, MP3, MP4, dan piringan hitam.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun. Ada pula media visual yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.⁵⁶ Sedangkan media cetakan itu sendiri yang paling dikenal ialah buku teks, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya. Media cetak harus dapat dirancang semenarik mungkin agar peserta didik tertarik untuk membaca.⁵⁷

Media berbasis visual mampu memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Melalui media ini, dapat menumbuhkan minat peserta didik dan memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif.

3) Media Berbasis Audiovisual

Media *audiovisual* adalah media visual yang menggabungkan pemanfaatan suara dan membutuhkan banyak persiapan, rancangan, dan penelitian. Misalnya, televisi.⁵⁸ Media ini dibagi lagi ke dalam dua macam, yaitu:

⁵⁵ Nana Sujadna, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Al-Gensido, 2009), 129.

⁵⁶ Djamarah, *Strategi Belajar*, 124.

⁵⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), 85.

⁵⁸ Arsyad, *Media*, 89.

- a) *Audiovisual* diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- b) *Audiovisual* gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.⁵⁹

Setiap media juga memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, yaitu:

1) Media Audio

Kelebihan media audio antara lain: penyampaian informasi lebih cepat, dapat dinikmati sambil melakukan aktifitas lain, memudahkan pendengar yang kesulitan membaca, bersifat bahasa tutur sehingga mudah dipahami, dapat mencakup *audiens* yang banyak dan ruangan yang luas, dan lain-lain.

Sedangkan kekurangannya adalah informasi yang disampaikan hanya sekilas dan tidak bisa diulang, jika *audiens* kesulitan mendengar akan sangat sulit menerima pembelajaran, jika *audiens* memiliki gaya belajar visual dan kinestik akan sulit menerima pelajaran, dan lainnya.

2) Media Visual

Kelebihan media visual antara lain yaitu: lebih menarik karena ada gambar sehingga memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik, lebih mudah mengingat dengan visual peta konsep,

⁵⁹ Djamarah, *Strategi Belajar*, 125.

memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan peserta didik, dan dapat menumbuhkan minat peserta didik.

Sedangkan kekurangannya adalah terjadi kesulitan jika peserta didik mengalami masalah pada penglihatannya, peserta didik tidak akan memahami gambar jika gambar tidak jelas, tidak dapat melayani peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dan auditif, dan membutuhkan waktu yang lama untuk membuat gambar dan keterampilan khusus menyajikan gambar sesuai aslinya.

3) Media Audiovisual

Kelebihan metode audiovisual antara lain: lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa peserta didik auditif maupun visual, memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual, peserta didik akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, dan lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media audiovisual.

Sedangkan kekurangannya adalah memerlukan waktu yang lama, membutuhkan keterampilan dan ketelitian dalam pembuatannya, biaya yang cukup mahal.⁶⁰

d. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan

⁶⁰ Humaidi, *Media Pembelajaran*, 27-34.

interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan standar yang ditetapkan.⁶¹ Evaluasi digolongkan menjadi dua, yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu caturwulan, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang selanjutnya.⁶²

Adapun jenis-jenis teknik tes penilaian hasil belajar antara lain sebagai berikut:

1) Tes tertulis

Tes tertulis disebut juga dengan *paper* dan *pencil test* yakni suatu tes yang mana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk lainnya seperti memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar. Secara umum tes tertulis digolongkan menjadi dua macam, yaitu tes uraian dan tes objektif.

⁶¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Press, 2015), 10.

⁶² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), 217.

a) Tes uraian

Tes uraian atau yang dikenal dengan tes subjektif memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam memilih dan menentukan jawaban. Tes uraian dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:

(1) Tes uraian bebas

Tes uraian bebas (non-objektif) adalah tes yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menyampaikan, memilih, menyusun, dan memadukan ide yang dimilikinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

(2) Tes uraian terbatas

Tes uraian terbatas adalah tes yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjawab soal, tetapi arah jawaban dibatasi sedemikian rupa sehingga kebebasan tersebut menjadi bebas terarah.

b) Tes objektif

Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir soal yang dapat dijawab oleh *testee* dengan jalan memilih salah satu atau lebih di antara beberapa kemungkinan jawaban yang dipasangkan pada setiap soal; atau dengan jalan menuiskan jawabannya berupa kata-kata atau simbol tertentu pada ruang yang telah disediakan. Secara umum tes objektif dibagi menjadi dua, yaitu:

(1) Tes objektif bebas, yaitu munculnya keseragaman dan kepastian jawaban yang benar sesuai pertanyaan. Tes objektif terdiri dari tes isian dan tes jawab singkat.

(2) Tes objektif terbatas, yaitu tes objektif dimana butir soal yang diberikan kepada peserta didik disertai alternatif jawaban sehingga tinggal memilih salah satunya. Yang termasuk tes ini adalah benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan *rearrangement exercise* (latihan menata ulang).

2) Tes unjuk kerja

Tes unjuk kerja merupakan tes penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Misanya, keterampilan berbicara, praktek membaca Al-Qur'an, dan praktek shalat.

3) Tes lisan

Tes lisan adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Tes ini termasuk tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Dari segi persiapan dan cara bertanya, tes lisan dibedakan menjadi dua, yakni:

a) Tes lisan bebas, artinya pendidik tidak memakai pedoman tertulis dalam memberikan soal kepada peserta didik.

b) Tes lisan berpedoman, adalah kebalikan dari tes lisan bebas.⁶³

⁶³ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 42-97.

3. Ekstrakurikuler

Suharsimi dalam Suryosubroto mendefinisikan ekstrakurikuler sebagai aktivitas tambahan di luar struktur program yang umumnya dikenal sebagai kegiatan pilihan. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dan di luar jam pelajaran tatap muka, agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran kurikulum.⁶⁴

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.⁶⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran guna memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dapat memberikan manfaat tersendiri bagi kehidupan mereka di masa depan.

⁶⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar*, 271.

⁶⁵ *Ibid.*, 272.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁶ Metode penelitian memiliki beberapa hal penting yang harus dilaksanakan guna menyusun kerangka berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan. Beberapa hal terkait metode dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik di mana penelitian dilakukan pada kondisi/obyek alamiah. Obyek alamiah ialah obyek yang tidak dimanipulasi dan kehadiran peneliti tidak berpengaruh terhadap dinamika obyek tersebut.⁶⁷ Penelitian kualitatif juga dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.⁶⁸ Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi deskriptif berupa kata-kata atau lisan tentang pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

⁶⁷ *Ibid.*, 8.

⁶⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 25.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Maksudnya adalah peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena pada suatu kondisi alamiah.⁶⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁷⁰ Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Dipilihnya tempat ini karena peneliti memiliki beberapa alasan antara lain:

1. Peserta didik di madrasah ini melaksanakan program *tahfidz* Al-Qur'an.
2. Beberapa peserta didik sebagai penghafal Al-Qur'an mampu meraih prestasi pada beberapa ajang perlombaan yaitu:
 - a. Juara 1 Juz 30 dan Juz 1 di Aksioma Bondowoso Tahun 2017 atas nama Moh. Firuz Imdad Robbani dari kelas 6 yang merupakan salah satu peserta didik yang tidak menjadi santri, dan
 - b. Juara 1 Tingkat Putera 5 Juz pada Festival Muharram Bondowoso Tahun 2017 atas nama Moh. Firuz Imdad Robbani dari kelas 6 yang merupakan salah satu peserta didik yang tidak menjadi santri.
3. Peserta didik *tahfidz* Al-Qur'an merupakan seorang santri dan sebagian yang lain bukan santri.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 26.

⁷⁰ Penyusun, *Pedoman*, 46.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan semua pihak yang dapat dijadikan sumber informasi (informan) yang dibutuhkan seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya atau segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷¹

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini antara lain:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso, Ibu Faiqatul Bararah, S.Pd.I sebagai orang yang mengetahui beberapa program yang dijalankan di madrasah tersebut termasuk ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an.
2. Koordinator ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an, yaitu Ibu Maimunah, S.Pd.I sebagai orang yang mengetahui proses pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an yang dijalankan.
3. Guru *tahfidz*, di antaranya adalah Ibu Qurratul Aini, S.Pd dan Ibu Eny Wahyuni, S.Pd.I sebagai guru yang membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an.
4. Kepala Tata Usaha, yaitu Ibu Misnari, S.Pd.I sebagai orang yang mengetahui banyak tentang data-data terkait Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 216.

5. Peserta didik, yaitu Afifatur Rodliyah, Salsabila Dwi Zahrani, dan Muhammad Fahri sebagai peserta didik kelas 5 yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti terkait pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an yang telah diikuti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari suatu penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui hal tersebut, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁷² Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah pengamatan atau peninjauan secara cermat. Menurut Syaodih N yang dikutip oleh Satori dan Aan Komariah, observasi yaitu suatu teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷³

Berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipatif (observasi berperan serta) dan observasi non partisipatif (observasi tak berperan serta).⁷⁴

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif adalah observasi yang dilakukan

⁷² Ibid., 224.

⁷³ Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian*, 104-105.

⁷⁴ Ibid., 117.

di mana peneliti hanya mengamati dari jauh tanpa berinteraksi dengan subyek yang sedang diteliti.⁷⁵ Atau dengan kata lain peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Adapun hal-hal yang diamati dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Metode pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.
- c. Media pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019, dan
- d. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui tanya jawab.⁷⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data bilamana peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga jika ingin mengetahui hal lain secara lebih dalam.

⁷⁵ Ibid., 119.

⁷⁶ Ibid., 130.

Wawancara itu sendiri dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni:

- a. Wawancara terstruktur, adalah wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku.
- b. Wawancara semi terstruktur, pendekatan ini menggunakan petunjuk umum wawancara dengan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu pewawancara membuat garis-garis besar pokok pembicaraan tetapi dalam pelaksanaannya pewawancara dapat mengajukan pertanyaan secara bebas. Pokok pertanyaan tidak perlu ditanyakan runtut dan pilihan katanya tidak baku namun dimodifikasi saat wawancara sesuai situasinya.
- c. Wawancara tidak terstruktur, pewawancara dengan informannya melakukan wawancara secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitas pewawancara itu sendiri, terjadi dalam suasana wajar dan bahkan informan tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.⁷⁷

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Informasi yang digali melalui teknik wawancara tersebut yaitu:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum, Ibu Faiqatul Bararah, M.Pd.I antara lain informasi terkait dengan: materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso.

⁷⁷ Ibid., 133-136.

- b. Koordinator ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an, yaitu Ibu Maimunah, S.Pd.I yaitu hal-hal yang juga berkaitan dengan: materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso.
- c. Guru *tahfidz* Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum, Ibu Qurratul Aini dan Ibu Eny Wahyuni yaitu hal-hal yang berkaitan dengan: materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso.
- d. Informasi yang ingin diperoleh dari Kepala Tata Usaha, Ibu Misnari, S.Pd.I yaitu informasi mengenai data-data madrasah.
- e. Informasi yang ingin diperoleh dari peserta didik kelas 5, yaitu Afifatur Rodliyah, Salasabila Dwi Zahrani, dan Muhammad Fahri, diantaranya adalah informasi tentang materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen berasal dari bahasa Latin yaitu *decore* yang berarti mengajar. Dokumen dapat diartikan sebagai catatan peristiwa yang telah lampau. Dokumen bisa berupa gambar, tulisan, atau karya seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi yang digunakan dalam penelitian

kualitatif.⁷⁸ Adapun data dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso.
- b. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso.
- c. Sejarah singkat berdirinya program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso.
- d. Visi misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso.
- e. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso.
- f. Data guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso.
- g. Data peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso.
- h. Sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso.
- i. Denah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso.
- j. Prestasi *Tahfidz* Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso.
- k. Foto-foto kegiatan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, mensintesa, menyusun pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami diri sendiri ataupun orang

⁷⁸ Ibid., 146-149.

lain.⁷⁹ Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.⁸⁰

a. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, serta melaksanakan pergantian data pada transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan data empiris yang diperoleh. Data kualitatif tersebut dapat diganti dengan melakukan seleksi, ringkasan atau uraian dengan menggunakan kata-kata sendiri. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, serta pola mana yang penting dan membuang data yang tidak penting.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan agar penulis lebih mudah memahami permasalahan penelitian dan dapat memahami langkah berikutnya. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dimengerti. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sebagainya.

c. Penarikan dan verifikasi kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara dan akan berubah pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten ketika peneliti kembali

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

⁸⁰ Matthew B, dkk, *Qualitative Data Analysis* (America: Arizona State University, 2014), 12-14.

ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data melalui beberapa sumber.⁸¹ Dalam hal ini kebenaran data diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso, koordinator ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an, guru *tahfidz* Al-Qur'an, Kepala Tata Usaha, dan peserta didik kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso.

Sedangkan pada triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.⁸² Misalnya, data didapat melalui wawancara, lalu dicek dengan kegiatan observasi dan dokumentasi. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melanjutkan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna memastikan data yang benar.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁸³

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

⁸² *Ibid.*, 274.

⁸³ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

- a. Tahap pra lapangan
 - 1) Menyusun rancangan penelitian
 - 2) Memilih lapangan penelitian
 - 3) Mengurus perizinan penelitian
 - 4) Menentukan informan
 - 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - 6) Memahami etika penelitian
- b. Tahap pelaksanaan lapangan
 - 1) Memahami latar belakang penelitian
 - 2) Memasuki lapangan penelitian
 - 3) Mencatat data
 - 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap
- c. Tahap analisis data
 - 1) Menganalisis data yang diperoleh
 - 2) Mungurus perizinan selesai penelitian
 - 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran yang peneliti maksud adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Jl. Raya Situbondo Desa Cindogo, Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso, yang dijadikan tempat penelitian. Hal-hal yang akan dipaparkan meliputi: profil madrasah, visi misi, letak geografis, sejarah berdirinya madrasah, sarana prasarana, struktur organisasi, data guru, data peserta didik, dan sejarah program *tahfidz* Al-Qur'an.

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso

Profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso sebagai

berikut:⁸⁴

| | |
|--------------------------|---|
| Nama Madrasah | : MI Nurul Ulum |
| Status Madrasah | : Swasta |
| Alamat | : Jl. Raya Situbondo Krajan Baru Rt. 10 Rw. 04 Cindogo Tapen Bondowoso |
| No. Telepon | : 082337606446 |
| No Akte Pendiri Terakhir | : Mm 24/05.01/067/1994 |
| Status Akte | : Terakreditasi B |
| Tahun Terkait Sertifikat | : 2012 |

⁸⁴ Dokumentasi , Bondowoso 08 Mei 2019.

| | |
|---------------|------------------------------|
| NPSN | : 60716148 |
| Tipe Sekolah | : Madrasah |
| Desa | : Cindogo |
| Kecamatan | : Tapen |
| Kabupaten | : Bondowoso |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 68283 |
| E-mail | : minurulumcindogo@gmail.com |
| Tahun Berdiri | : 1994 |

2. Visi Misi

a. Visi : Terbentuknya insan yang bertaqwa, cerdas, terampil, berdaya saing, dan berahlaqul karimah serta menjadikan lembaga sebagai kebanggaan masyarakat.

b. Misi :

- 1) Mengembangkan kualitas madrasah dalam bidang agama, ilmu pengetahuan, mandiri dan keterampilan peserta didik.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan guru, karyawan, dan peserta didik.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

- 5) Mengembangkan pengembangan diri dan potensi peserta didik secara maksimal.
- 6) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 7) Menjalinkan hubungan baik dan kerjasama dengan lingkungan sekitar.

3. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso yang terletak di Jl. Raya Situbondo, Desa Cindogo, Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso memiliki batas-batas antara lain:

- a. Sebelah Selatan : Persawahan
- b. Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- c. Sebelah Barat : Rumah Penduduk
- d. Sebelah Timur : Persawahan dan rumah penduduk

4. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri sejak tahun 1994 di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ulum. Pendirinya yaitu Ustadz Fathurrahman. Sebelum tahun 1994, lembaga pendidikan ini masih dikenal dengan sebutan Madrasah Diniyah Nurul Ulum. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, pada tahun 1994 pendiri menggagas sebuah nama lembaga pendidikan dasar tersebut menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum. Ketika itu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai

pada waktu sore hari yang tempatnya pun masih memanfaatkan musholla. Dan saat itu juga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum masih memiliki guru bantu yang didatangkan dari Kemenag. Jumlah peserta didiknya pun masih sekitar 60 peserta didik. Namun sejak tahun 2003 kegiatan belajar mengajar sudah mulai berlangsung di pagi hari.

5. Sarana Prasarana

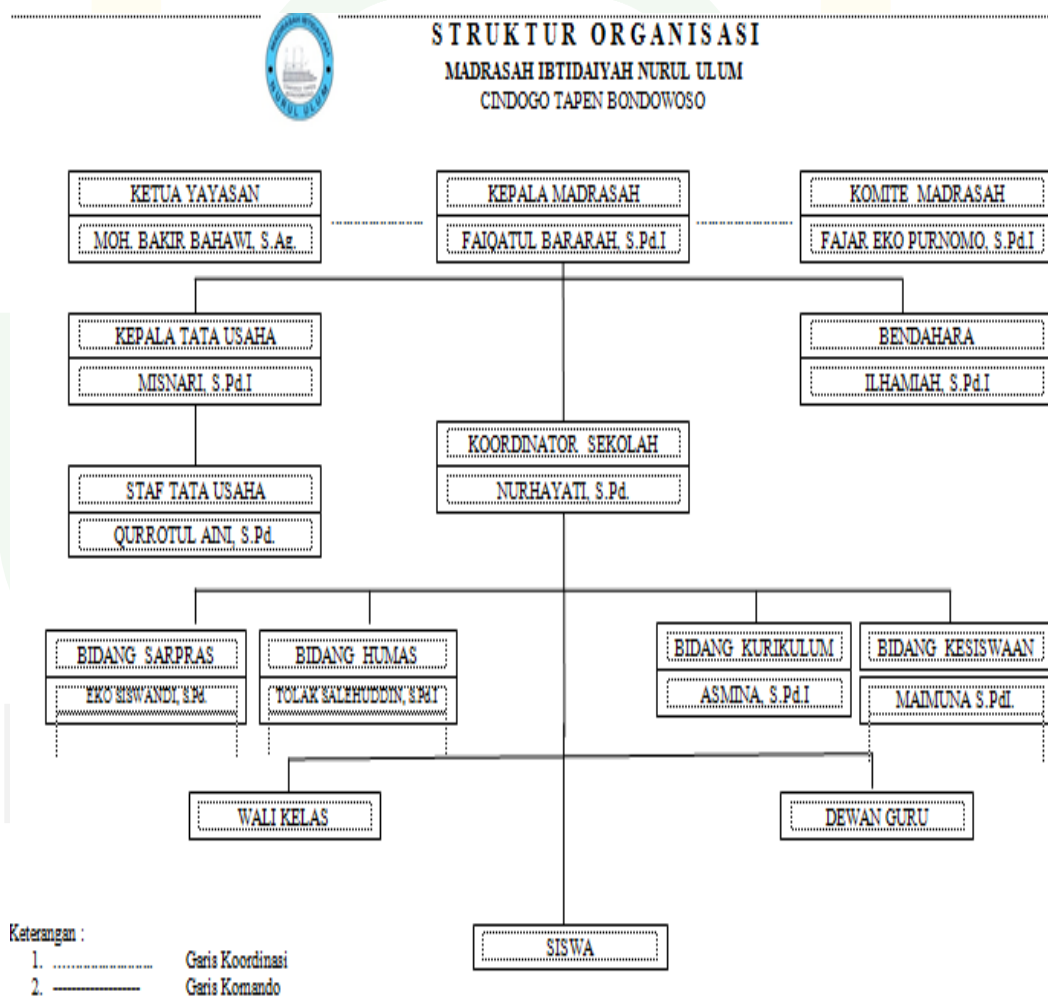
Tabel 4.1
Sarana Prasana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso

| NO. | Nama | Jumlah | Keterangan |
|-----|-----------------------|---------|------------|
| 1 | Ruang Kelas | 6 Ruang | Baik |
| 2 | Ruang Guru | 1 Ruang | Baik |
| 3 | Ruang Kepala Madrasah | 1 Ruang | Baik |
| 4 | Ruang UKS | 1 Ruang | Baik |
| 5 | Ruang Perpustakaan | 1 Ruang | Baik |
| 6 | Gudang | 1 Ruang | Baik |
| 7 | Toilet Guru | 1 Ruang | Baik |
| 8 | Toilet Siswa | 2 Ruang | Baik |
| 9 | Ruang Ibadah | 1 Ruang | Baik |
| 10 | Lapangan | 1 Area | Baik |
| 11 | Lab. Bahasa | 1 Ruan | Baik |
| 12 | Meja Guru | 9 Unit | Baik |
| 13 | Meja Siswa | 41 Unit | Baik |
| 14 | Bangku Guru | 9 Unit | Baik |
| 15 | Bangku Siswa | 82 Unit | Baik |
| 16 | Papan Tulis | 7 Unit | Baik |
| 17 | Penghapus | 7 Unit | Baik |
| 18 | Spidol Hitam | 7 Unit | Baik |

Sumber Data: Dokumentasi 2019
Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum

6. Struktur Organisasi

Kemajuan dan perkembangan sebuah lembaga atau organisasi juga diperoleh dari kinerja struktur organisasi dan sistem yang ada di dalamnya. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso sebagai salah satu lembaga pendidikan pun memiliki sistem yang menjalankannya yang dikenal dengan istilah ‘struktur organisasi’. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan gambar bagan struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso di bawah ini.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso

7. Data Guru

Tabel 4.2
Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso

| No. | NUPTK | Nama | Alamat | Masa Kerja |
|------------|----------------|--------------------------|--|-------------------|
| 1. | 2866610122088 | Faiqatul Bararah, S.Pd.I | Jl. Situbondo, Cindogo Tapen Bondowoso | 9 tahun |
| 2. | 1754360090016 | Eko Siswandi, S.Pd.I | Jl. Situbondo, Cindogo Tapen Bondowoso | 19 tahun |
| 3. | 6733200093054 | Ilhamiah, S.Pd.I | Jl. Situbondo, Cindogo Tapen Bondowoso | 25 tahun |
| 4. | 2744360122025 | Asmina, S.Pd.I | Jl. Situbondo, Cindogo Tapen Bondowoso | 23 tahun |
| 5. | 8792560119058 | Eny Wahyuni, S.Pd.I | Jl. Situbondo, Cindogo Tapen Bondowoso | 19 tahun |
| 6. | 8824790142024 | Nur Hayati, S.Pd. | Jl. Situbondo, Cindogo Tapen Bondowoso | 14 tahun |
| 7. | 4860720196046 | Maimunah, S.Pd.I | Jl. Situbondo, Cindogo Tapen Bondowoso | 13 tahun |
| 8. | 4822840187017 | Misnari, S.Pd.I | Jl. Situbondo, Cindogo Tapen Bondowoso | 12 tahun |
| 9. | 7911260027035 | Tolak Salehuddin, S.Pd.I | Jl. Wonoboyo, Leprak Klabang Bondowoso | 9 tahun |
| 10. | 6930510381014 | Qurrotul Aini, S.Pd. | Jl. Situbondo, Cindogo Tapen Bondowoso | 3 tahun |
| 11. | 20589641197002 | Muhammad Faisol Jazuli | Jl. Situbondo, Cindogo Tapen Bondowoso | 1 tahun |

Sumber Data: Dokumentasi 2019

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso

8. Data Peserta didik

Tabel 4.3
Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso

| No. | Kelas I | L/P | Kelas II | L/P |
|-----|-------------------------------|-----|--------------------------|-----|
| | Nama | | Nama | |
| 1 | Bakhtiar Anugrah Putra | L | Alaeka Ladain Mazid | P |
| 2 | Fadiya Za'afarani | P | Alya Arifatul As'adiyah | P |
| 3 | Faza Naimatul Izza Aliya | P | Ananta Ghozali Gufri | P |
| 4 | Khalifah Zulfatul Azzahra | P | Aprilia Putri Wulandari | P |
| 5 | Muhammad Kholel Rofiki | L | Aulia Failina Rohman | P |
| 6 | Mohammad Radhin Nabil Firdaus | L | Kanza Athiyah Bariroh | P |
| 7 | Muh. Eka Rahmad Ramadhani | L | Livia Dwi Andini | P |
| 8 | Muh. Fitratun Nurus Syamsi | L | Muhammad Adnan Sofyan | L |
| 9 | Muhammad Hosim | L | Muhammad Farhan | L |
| 10 | Muhammad Nizham | L | Muhammad Fauzan | L |
| 11 | Muhammad Nurriski Adillah | L | Aska Maulana Pranadipta | L |
| 12 | Naila Rubina Humairoh | P | Aulia Badriyatul Hasanah | P |
| 13 | Najwa Lailatus Syarifah | P | Zafran Maulidi Isdihar | L |
| 14 | Naufal Kalimatar Rayhan | L | | |
| 15 | Raka Ardiansyah | L | | |
| 16 | Riana Nurul Hidayanti | P | | |
| 17 | Siti Amelia | P | | |
| 18 | Syifa Ayatul Husna | P | | |
| 19 | Wildan Alghifari Rahman | L | | |
| 20 | Wardahtul Kayla Nasifa Malik | P | | |
| 21 | Abdullah Safir | L | | |
| | | | | |
| No. | Kelas III | L/P | Kelas IV | L/P |
| | Nama | | Nama | |
| 1 | Anjasmara | L | Amirah Izata Shafira | P |

| 2 | Cindi Desfitasari | P | Bensega Firdaus Rabbani Albar | L |
|-----|----------------------------|-----|--------------------------------|-----|
| 3 | Elok Faiqotul Himmah | P | Daisica Andhara Sutrisno | P |
| 4 | M. Fahmi Diya'Ul Haq | L | Endica Rif'ah Uzma Ahlam | P |
| 5 | Mery Amaliyah | P | Febri Anggun Dian Puspita Sari | P |
| 6 | Muhammad Alfin Abrori | L | Gibran Galih Ramadhan | L |
| 7 | Naili Zakiyatal Fakhirah | P | Maulida Aulia Rizqia Ifa | P |
| 8 | Nur Fadilah Afkarina | P | Muhammad Faizal SeptiAndika | L |
| 9 | Nurmaiya Eka Putri | P | Muhammad Ghulam Fahril Fuad | L |
| 10 | Rofidatul Hasanah | P | Mohammad Laziq Fakhri | L |
| 11 | Salman Alfarisi | L | Alfayyat | |
| | | | | |
| No. | Kelas V | L/P | Kelas VI | L/P |
| | Nama | | Nama | |
| 1 | Abdul Kafil Jailani | L | Fatimatuz Zahro | P |
| 2 | Afifatur Rodliyah | P | M. Romzi Alfanani | L |
| 3 | Alifia Faridatul Munawaroh | P | Muhammad Junaidi | L |
| 4 | Amelaysa Ramadhani Azzahra | P | Riski Fajar Rahman | L |
| 5 | Finda Rizkiyatun Navila | P | Rahmat Fadli Rahman | L |
| 6 | Hoiril Anwar | L | Muhammad Nasrullah Fadli | L |
| 7 | Kifdan Risaldi | L | | |
| 8 | Muhammad Adil Fathoni | L | | |
| 9 | Muhammad Fahri | L | | |
| 10 | Muhammad Farid Kurnawan | L | | |
| 11 | Muhammad Zainul Ikhsan | L | | |
| 12 | Ninis Hilyatunnisa' | P | | |
| 13 | Rifki Febrian | L | | |
| 14 | Rendra Prayoga | L | | |

| | | |
|----|------------------------|---|
| 15 | Salsabila Dwi Zahrani | P |
| 16 | Yoga Adi Saputra | L |
| 17 | Zakia Miladia | P |
| 18 | Aulia Jihan Mutammimah | P |
| 19 | Hardi Subakti | L |
| 20 | M. Rafi Fasya | L |
| 21 | Samlah | P |

Sumber Data: Dokumentasi 2019

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso

| Kelas | Jumlah | | Total/kelas | Total Keseluruhan |
|-------|--------|---|-------------|-------------------|
| | L | P | | |
| 1 | 12 | 9 | 21 | 82 |
| 2 | 6 | 7 | 13 | |
| 3 | 4 | 7 | 11 | |
| 4 | 5 | 5 | 10 | |
| 5 | 12 | 9 | 21 | |
| 6 | 5 | 1 | 6 | |

Sumber Data: Dokumentasi 2019

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso

9. Sejarah Singkat Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah petunjuk hidup bagi umat muslim. Ajaran-ajaran Al-Qur'an akan membawa manusia pada kebahagiaan hidup. Lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah yang dapat mengembangkan potensi peserta didik juga dapat berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan tentang Al-Qur'an sejak dini. Dengan menamkan pendidikan Al-Qur'an kepada peserta didik, maka diharapkan dapat membentuk generasi hafidz/hafidzoh (penghafal Al-Qur'an) pada masa mendatang.

Berawal dari pemikiran di atas, maka pada tahun 2013 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum mendirikan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an yang didirikan oleh Ustadzah Rahmatillah. Kegiatan tersebut dikoordinatori oleh Ustadzah Rahmatillah sendiri bersama Ustadzah Maimunah. Pada waktu itu terdapat sekitar 10 peserta didik pilihan untuk mengikuti program *tahfidz* tersebut, lebih tepatnya dalam kegiatan hafalan juz 'amma atau juz 30. Namun seiring berjalannya waktu maka pada tahun 2014, program *tahfidz* qur'an tersebut diwajibkan bagi seluruh peserta didik minimal hafal juz 30 atau juz 'amma.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses perolehan data dengan menggunakan berbagai metode dan prosedur seperti yang telah diuraikan di bab III maka, pada bagian penyajian data ini berisikan deskripsi data yang disajikan sesuai dengan topik dari beberapa pertanyaan penelitian untuk kemudian dianalisis secara kritis agar mendapatkan data yang akurat. Deskripsi pembahasan tentang pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso dibagi menjadi empat komponen pembahasan, antara lain: 1) Materi *tahfidz* Al-Qur'an, 2) Metode *tahfidz* Al-Qur'an, 3) Media *tahfidz* Al-Qur'an, dan 4) Evaluasi *tahfidz* Al-Qur'an.

Berikut akan diuraikan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti terkait dengan data-data tentang pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019, yakni sebagai berikut.

1. Materi Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019

Materi pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam suatu pembelajaran. Berkaitan dengan materi pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama Ibu Faiqatul Bararah sebagai kepala madrasah yang sekaligus menjabat sebagai guru pendamping pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an, beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya materi pembelajaran adalah ilmu yang akan disampaikan atau diajarkan kepada peserta didik. Dan materi itu bisa didapat dari buku atau yang lainnya kayak majalah atau internet misalkan. Terus kalau materi pembelajaran *tahfidz* di madrasah ini adalah bacaan dari Al-Qur'an itu sendiri mbak, termasuk juz 30, juz 1, dan juz 2 yang mana menjadi materi hafalan peserta didik di MI Nurul Ulum.”⁸⁵

Lebih lanjut, pernyataan Ibu Faiqatul Bararah dipertegas oleh pernyataan Ibu Maimunah sebagai koordinator ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso, dalam sebuah wawancara dengan peneliti, bahwa:

“Materi pembelajaran itu semua pengetahuan yang diajarkan guru kepada siswanya atau mata pelajaran yang diberikan kepada anak-anak. Jadi, intinya materi pembelajaran itu adalah apa yang mau dipelajari anak-anak mbak. Contohnya yaa... kayak di *tahfidz* ini, berarti yang jadi materinya itu ayat-ayat yang mau dihafalkan sama anak-anak, seperti hafalan juz 30 itu.”⁸⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Qurratul 'Aini yang juga berperan sebagai guru pendamping peserta didik pada pembelajaran

⁸⁵ Faiqatul Bararah, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

⁸⁶ Maimunah, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an, dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“Menurut saya materi itu bahan ajar yang mau disampaikan oleh guru. Misalkan, pelajaran akidah akhlaq yang disampaikan guru hari ini tentang akhlak terpuji. Ya materinya seputar apa itu akhlak terpuji, apa saja macam-macam akhlak terpuji, dan lain-lain. Jadi, intinya materi itu ilmu yang akan diberikan oleh guru kepada siswanya ketika mau mengajar. Ya tentunya yang baik-baik ya, yang ada sangkut pautnya dengan pelajaran atau pengetahuan mbak. Nah, kalau materi yang berkaitan dengan kegiatan *tahfidz* itu sendiri, khususnya di madrasah ini, menurut saya materi itu berarti apa yang mau dihafalkan, seperti hafalan juz 1, juz 2, atau hafalan wajibnya anak-anak yang juz 30 itu dah mbak.”⁸⁷

Lebih lanjut pernyataan di atas, juga diungkapkan oleh beberapa peserta didik kelas 5 yaitu Afifatur Rodliyah yang mengatakan bahwa: “Materi pelajaran itu yang mau dipelajari mbak. Kalau materinya *tahfidz* itu ayat-ayat yang mau dihafalkan mbak.”⁸⁸

Selain itu ungkapan di atas juga diperkuat oleh ungkapan Salsabila Dwi Zahrani: “Kalau katanya saya, materi pelajaran itu apa yang disampaikan guru kalau lagi ngajar mbak. Kayak pelajaran perkalian atau pembagian kalau di pelajaran matematika. Kalau di *tahfidz*, kayak ayat-ayat yang saya hafalin tiap hari itu mbak.”⁸⁹

Pernyataan Afifatur Rodliyah dan Salsabila Dwi Zahrani juga diperkuat oleh pernyataan Muhammad Fahri bahwasannya: “Materi itu yang diajari guru ke muridnya. Kalau materi pelajaran *tahfidz* kayak hafalan yang

⁸⁷ Qurrratul ‘Aini, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

⁸⁸ Afifatur Rodliyah, *wawancara*, Bondowoso, 25 April 2019.

⁸⁹ Salsabila Dwi Zahrani, *wawancara*, Bondowoso, 25 April 2019.

mau saya sama temen-temen hafalin mbak kayak hafalan juz 1, bisa juz 2, kadang juz 30.”⁹⁰

Pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso juga memiliki target atau materi hafalan untuk semua peserta didik pada setiap kelasnya, sebagaimana kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur’an di beberapa lembaga pendidikan lainnya. Hal tersebut disampaikan oleh kepala madrasah yaitu Ibu Faiqatul Bararah sebagai kepala madrasah, dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“Materi *tahfidz* Al-Qur’an di madrasah ini ada targetnya masing-masing untuk setiap kelasnya mbak. Tapi wajibnya itu hafalan Al-Qur’an juz 30 atau juz ‘amma. Jadi, semua peserta didik di MI Nurul Ulum, kami wajibkan agar bisa menghafal surat-surat pendek pada juz 30. Nah, kalau sunnahnya itu peserta didik boleh menambah hafalannya seperti juz 1 dan juz 2. Kalau kelas 1 sampai kelas 3 kami targetkan sudah bisa hafal juz 30 nya. Pembagiannya itu, kalau kelas 1 materi hafalannya mulai dari surat An-Nas sampai Al-Qari’ah, kelas 2 dari surat Al- ‘Adiyat sampai Al-Lail, dan kelas 3 mulai dari surat As-Syams sampai dengan surat An-Naba’. Dan untuk kelas lainnya hanya mengulang saja mbak atau istilahnya itu *muraja’ah*. Selain itu, bagi anak-anak yang ingin melanjutkan boleh menambah hafalannya, kayak juz 1 atau juz 2. Nah, kalau yang membimbing anak-anak dalam kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* di sini, di setiap kelasnya itu punya guru pendampingnya sendiri-sendiri mbak.”⁹¹

Ungkapan di atas diperkuat oleh ungkapan Ibu Qurratul ‘Aini sebagai guru pembimbing *tahfidz* kelas 5, dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“Saya pribadi dalam kegiatan *tahfidz* ini memiliki tanggung jawab di kelas 5 mbak. Nah, di kelas 5 ini biasanya anak-anak tinggal *muraja’ah* saja karena kan sebelumnya di kelas 1 sampai kelas 3 mereka sudah ditargetkan agar sudah bisa hafal juz 30. Jadi,

⁹⁰ Muhammad Fahri, *wawancara*, Bondowoso, 25 April 2019.

⁹¹ Faiqatul Bararah, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

sekarang hanya mengulang saja. Tapi kan, yang namanya anak-anak punya kemampuan yang beda-beda ya mbak. Jadi, itu kadang-kadang meskipun sudah kelas 5 masih ada yang belum tuntas hafalan juz 30-nya. Yaa... otomatis mereka harus tetep lanjut hafalan juz 30-nya karena kan target kami agar anak-anak kelas 1 sampai kelas 6 bisa hafal juz 30. Tapi selain itu di kelas 5 ini, mereka juga ada yang hafalan juz 1 atau juz 2, iya kayak hafalan tambahannya itu mbak. Tapi selain pegang kelas 5, saya juga ditugaskan untuk mendampingi siswa kelas 2. Tapi beda dengan kelas 5, kalau di kelas 2 ini, materi hafalannya lanjutan dari hafalan yang sudah dihafal di kelas 1. Jadi, kalau kelas 1 itu hafalannya memang juz 30, cuma belum semuanya tapi dimulai dari surat An-Nas sampai Al-Qori'ah. Berarti kalau kelas 2-nya dimulai dari surat Al-'Adiyat sampai dengan surat Al-Lail, dan sisanya bisa dilanjutkan di kelas 3-nya. Jadi, hafalan surat-surat pendek yang ada di juz 30 nya itu dah mbak."⁹²

Pemaparan Ibu Qurratul 'Aini juga dapat diperkuat oleh pernyataan beberapa peserta didik kelas 5 yaitu: Afifatur Rodliyah dalam sebuah wawancara dengan peneliti, bahwasannya: "Kelas 5 hafalannya juz 'amma atau juz 30 itu mbak. Jadi, cuma ngulang saya mbak. Tapi kalau yang belum hafal juz 30-nya tetep disuruh ngafalin itu mbak. Kalau saya sekarang hafalan yang juz 2."⁹³

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan Muhammad Fahri dalam sebuah wawancara dengan peneliti: "Saya sekarang hafalannya juz 1 mbak. Tapi kadang-kadang juga hafalan juz 30 tapi itu cuma ngulang mbak karena kan dulu masih kelas 1 sampek kelas 3 saya sudah hafalan soalnya itu kan wajib."⁹⁴

Ungkapan Afifatur Rodliyah dan Muhammad Fahri juga dipertegas oleh ungkapan Salsabila Dwi Zahrani dalam sebuah wawancara dengan peneliti, bahwa:

⁹² Qurrratul 'Aini, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

⁹³ Afifatur Rodliyah, *wawancara*, Bondowoso, 25 April 2019.

⁹⁴ Muhammad Fahri, *wawancara*, Bondowoso, 25 April 2019.

“Kalau di kelasnya saya di kelas 5, saya sama temen-temen itu boleh nambah hafalan kayak juz 1, juz 2 mbak. Kalau hafalan yang wajib itu juz 30, tapi saya sudah hafalan mulai di kelas 1 sampek kelas 3. Jadi kadang-kadang saya sama anak-anak ada yang tetep hafalan juz 30 tapi cuma *muraja'ah*. Terus ngafalinnya juga bareng-bareng mbak.”⁹⁵

Lebih lanjut, Ibu Eny Wahyuni sebagai guru pembimbing *tahfidz* kelas 3 juga memperkuat ungkapan Ibu Faiqatul Bararah dalam sebuah wawancara bersama peneliti, dengan ungkapannya:

“Karena saya pegang kelas 3, materi hafalan anak-anak itu dimulai dari surat As-Syams sampai dengan surat An-Naba’ sebagaimana kelanjutan dari hafalan surat-surat pendek yang telah dihafal anak-anak selama mereka masih di kelas 1 dan kelas 2. Jadi, dalam pelaksanaannya setiap hari itu saya membimbing anak-anak membaca ayat yang mau dihafalkan terus-terusan sampai mereka benar-benar hafal. Kalau belum hafal, yaa mereka ndak boleh lanjut.”⁹⁶

Pernyataaan Ibu Faiqatul Bararah juga diperkuat oleh ungkapan Ibu Maimunah sebagai guru pembimbing *tahfidz* kelas 4 dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“Dari pihak madrasah memang menargetkan hafalan wajibnya itu juz 30 dan prosesnya sendiri ditargetkan mulai dari anak-anak masih di kelas 1 sampai dengan kelas 3. Dalam artian selama tiga tahun itu untuk setiap kelasnya ada pembagian surat-surat pendek dari juz 30 itu sendiri. Karena itulah, materi hafalan untuk yang kelas 4 ini sebenarnya hanya mengulang saja mbak, ya hafalan juz 30-nya itu. Tapi di sini bagi mereka yang mau menambah hafalan ya ndak papa mbak, misalnya mau menambah hafalan juz 1 atau juz 2-nya. Yaa sebenarnya sama sih mbak, kayak kelas 5 atau kelas 6. Jadi, yang nambah hafalannya itu, biasanya anak-anak kelas tinggi mulai dari kelas 4 tadi itu dah sampek kelas 6. Tapi kadang ada anak-anak yang belum tuntas juz 30-nya, jadi yaa... mereka tetep hafalan itu mbak.”⁹⁷

⁹⁵ Salsabila Dwi Zahrani, *wawancara*, Bondowoso, 25 April 2019.

⁹⁶ Eny Wahyuni, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

⁹⁷ Maimunah, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

Penentuan materi dalam sebuah pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting demi mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut semata-mata untuk memberikan didikan yang positif bagi peserta didik. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah, Ibu Faiqatul Bararah dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“Kenapa kami memilih juz 30 sebagai materi wajib dalam program *tahfidz* Al-Qur’an di sini, yaitu karena kita kan sebagai umat Islam sudah pasti memiliki kewajiban juga dalam menjalankan ibadah terutama sholat, yang mana sholat itu sendiri ada kaitannya juga dengan Al-Qur’an. Karena kan kalau mau sholat, bacaan yang sering kita baca ya dari ayat-ayat Al-Qur’an itu sendiri meskipun tidak semua. Yaa... minimal surat-surat pendek yang ada di juz 30 itu. Jadi, saya kira bisa menghafal juz 30 itu sangat bagus mbak, apalagi sudah dibiasakan sejak masih kecil.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan informasi bahwa materi pembelajaran merupakan ilmu pengetahuan yang disampaikan guru kepada peserta didik sebagai bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan materi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an yang dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso adalah bacaan atau ayat-ayat Al-Qur’an yang disampaikan kepada peserta didik untuk kemudian dihafalkan sesuai dengan yang ditargetkan. Peserta didik pada setiap tingkatan kelasnya memiliki materi hafalan masing-masing yakni: kelas 1 mendapatkan materi hafalan juz 30 yang dimulai dari Q.S an-Nas sampai Q.S al-Qori’ah, kelas 2 mendapat materi hafalan juz 30 yang dimulai dari Q.S al-‘Adiyat sampai dengan Q.S al-Lail, dan kelas 3 mendapatkan materi hafalan juz 30 yang dimulai dari Q.S as-Syams sampai an-Naba’,

⁹⁸ Faiqatul Bararah, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

sedangkan kelas 4 sampai kelas 6 mendapat materi hafalan tambahan juz 1 dan juz 2 yang sifatnya tidak wajib namun untuk juz 30-nya hanya *muraja'ah* atau mengulang saja. Pemilihan juz 30 sebagai materi wajib dari pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso dikarenakan surat-surat pendek pada juz 30 menjadi bagian dari bacaan yang sering dibaca saat akan menunaikan ibadah shalat, utamanya pada shalat wajib sehingga hal itu akan menjadi sesuatu yang positif bagi peserta didik dalam menjalankan ibadahnya.

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan realita observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an pada kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso. Dalam pembelajaran *tahfidz* di kelas 5 ini, selain Ibu Qurratul 'Aini, pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an juga didampingi oleh guru lainnya yaitu Ibu Nur Hayati. Jadi, peserta didik dalam pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an ini dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan materi yang akan dihafalkan. Di awal pembelajaran, sebelum memulai kegiatan, terlebih dahulu Ibu Qurratul 'Aini dan Ibu Nur Hayati membuka pembelajaran dengan salam dan segera mengkondisikan peserta didik. Kemudian guru memimpin berdo'a secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu guru meminta kepada seluruh peserta didik untuk mempersiapkan Al-Qur'an masing-masing. Namun sebelum menghafal ayat yang baru, peserta didik diminta untuk *muraja'ah* Q.S al-Balad. Setelah itu, Ibu Qurratul 'Aini

meminta untuk membuka Al-Qur'an yang dibawa oleh masing-masing peserta didik, yakni surat Al-Baqarah ayat ke-179 sampai ayat ke-182. Sementara Ibu Nur Hayati meminta peserta didik membuka surat Al-Baqarah ayat ke-115 sampai ayat ke-117. Dan proses menghafal pun dimulai dengan bimbingan gurunya masing-masing.⁹⁹

Selanjutnya, peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 4 Mei 2019. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan, seperti biasa kegiatan awal pembelajaran *tahfidz* juga dimulai dengan salam dari guru, kemudian mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu sebelum berdo'a bersama. Setelah berdo'a, guru mengabsen peserta didik dan barulah meminta mereka untuk mengeluarkan Al-Qur'an yang dibawa oleh setiap peserta didik. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk *muraja'ah* Q.S al-A'la secara bersama-sama. Kemudian peserta didik dibagi menjadi dua kelompok lagi, dan kelompok yang dipandu Ibu Qurratul 'Aini diminta untuk menghafal surat al-Baqarah ayat ke-189 sampai ayat ke-191. Sedangkan kelompok yang dibimbing oleh Ibu Nur Hayati diminta untuk menghafal surat al-Baqarah ayat ke-125 sampai ayat ke-127.¹⁰⁰

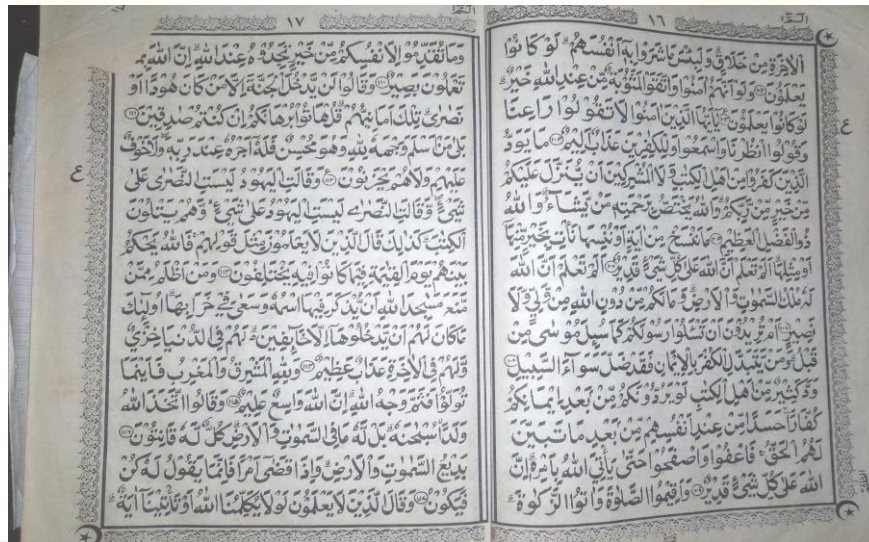
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa materi hafalan yang disampaikan bersumber dari bacaan-bacaan Al-Qur'an itu sendiri, dimana materi hafalannya adalah juz 1 dan juz 2 sebagai materi hafalan yang sifatnya

⁹⁹ Peneliti, *observasi*, Bondowoso, 30 April 2019.

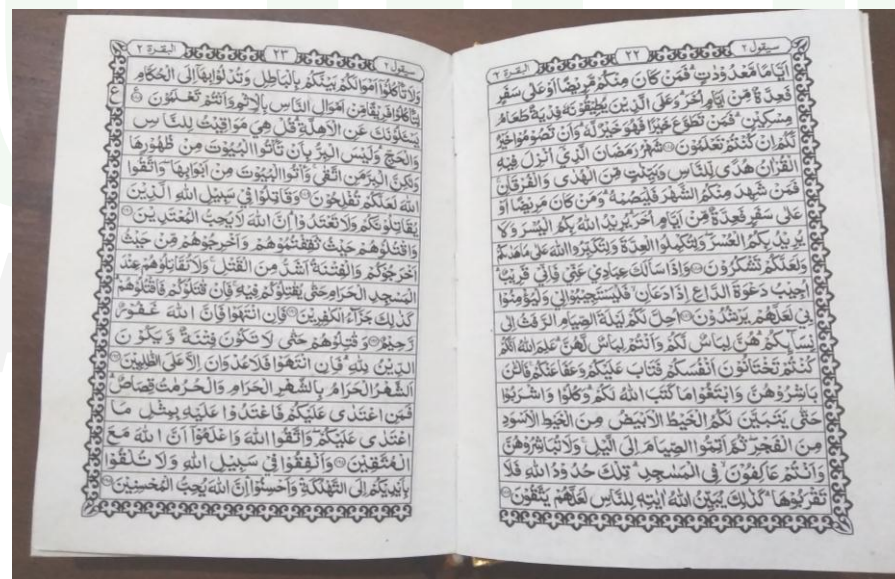
¹⁰⁰ Peneliti, *observasi*, Bondowoso, 4 Mei 2019.

sunnah dan hafalan surat-surat pendek pada juz 30 sebagai materi hafalan wajibnya.

Selain data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk menguatkan data yang telah diperoleh, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Materi hafalan Q.S Al-Baqarah ayat ke-115 sampai ayat ke-117 pada juz 1



Gambar 4.3 Materi hafalan Q.S Al-Baqarah ayat ke-189 sampai ayat ke-191 pada juz 2

2. Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019

Metode dalam suatu pembelajaran sangatlah penting sebab adanya metode pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mengajar. Metode pembelajaran menurut Ibu Faiqatul Bararah selaku kepala madrasah dalam sebuah wawancara bersama peneliti adalah sebagai berikut:

“Menurut saya metode pembelajaran itu cara yang dipakai guru ketika akan menyampaikan materi pembelajaran. Terkadang jika memang diperlukan, guru bisa memanfaatkan metode pembelajaran lebih dari satu mbak, yaa... tergantung bagaimana kondisi kelas atau materinya. Nah, di sini saya kira kalau metode *tahfidz* itu sama saja dengan metode pembelajaran pada umumnya mbak. Intinya kan metode itu sebuah cara bagaimana agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Hanya saja bedanya itu, mungkin terletak pada istilahnya saja dan langkah-langkahnya.”¹⁰¹
Pernyataan Ibu Faiqatul Bararah diperkuat oleh pernyataan Ibu

Maimunah selaku koordinator *tahfidz* Al-Qur'an dalam sebuah wawancara dengan peneliti, bahwasannya:

“Seperti yang kita tau kalau metode pembelajaran itu adalah cara guru untuk mengajar siswa-siswanya di kelas. Biasanya guru itu punya caranya masing-masing untuk menyampaikan materi yang mau diajarkan ke siswanya. Bisa dengan cara pada umumnya seperti ceramah, bisa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa sambil main kuis, atau cara lainnya yang mungkin lebih menarik sehingga membuat anak-anak bisa lebih semangat belajarnya. Terus kalau ditanya apa itu metode *tahfidz*, yaa... berarti metode *tahfidz* itu cara guru untuk mengajarkan anak-anak bagaimana mereka bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah.”¹⁰²

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Qurratul 'Aini dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

¹⁰¹ Faiqatul Bararah, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

¹⁰² Maimunah, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

“Metode pembelajaran menurut saya yaitu cara-cara yang diterapkan guru ketika mau mengajar. Saya pikir sama halnya jika orang mau belajar karena ada ujian, misalkan. Supaya materinya itu bisa cepet nyantol, biasanya setiap orang itu memiliki caranya masing-masing. Iya kan mbak? Ada yang sambil tiduran, sambil dengerin lagu, sambil menulis, atau membaca. Jadi beda-beda. Di sini, sama halnya dengan guru yang punya metode atau cara sendiri ketika mau mengajar. Supaya materinya bisa tersampaikan dengan baik, yaa... dipakailah metode pembelajaran itu mbak. Yang penting gimana caranya agar materinya bisa diterima anak-anak, supaya ndak terlalu ngeboseninlah. Misalnya, kalau saya mau ngajar SKI. Biasanya kan SKI itu identik dengan ceramah atau cerita kan ya. Nah, untuk mengurangi kebosanan siswa, saya juga bisa pake cara yang lain. Ya contohnya dengan cara menampilkan video tentang sejarah Islam atau sedikit mendongeng. Lumayanlah kalau menurut saya mbak, biar ndak terlalu monoton juga. Jadi, intinya metode itu cara atau tekniklah mbak. Dan kalau dikaitkan dengan pembelajaran *tahfidz* itu sendiri, yaa berarti metode *tahfidz* Al-Qur’an itu adalah cara untuk menghafalkan Al-Qur’an. Nah, saya kira dalam kegiatan *tahfidz* juga banyak macamnya mbak.”¹⁰³

Sebagaimana pembelajaran pada umumnya, maka pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an juga memiliki metode tersendiri demi memudahkan setiap orang yang akan menghafal Al-Qur’an. Hal ini juga diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso dimana metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur’an adalah metode *yanbu’a*, seperti penjelasan dari kepala madrasah yaitu Ibu Faiqatul Bararah bahwasannya:

“Metode hafalan yang diterapkan yaitu metode *yanbu’a*. Target hafalan setiap harinya tidak pasti mbak, kadang tiga ayat, lima ayat atau bisa lebih dari itu. Jadi, disesuaikan saja dengan kemampuan mereka. Terus kalau mau hafalan, biasanya anak-anak menghafal ayat Al-Qur’an untuk yang hari ini ditambah hafalan yang sudah dihafal kemarin. Tujuannya agar hafalannya itu tidak terputus. Kalau hafalan sebelumnya anak-anak masih ada yang kurang lancar atau masih keliru berarti hari ini ndak boleh menambah hafalannya.

¹⁰³ Qurrratul ‘Aini, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

Mereka harus terus mengulang bacaan yang akan dihafal sampai lancar dan hafal mbak.”¹⁰⁴

Metode *yanbu'a* adalah metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang mana peserta didik dituntut untuk menghafal Al-Qur'an dengan cepat, tepat, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul hurufnya. Sebagaimana ungkapan Ibu Faiqatul Bararah dalam sebuah wawancara dengan peneliti bahwa :

“Metode *yanbu'a* adalah metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an dimana sebelum menghafal, anak-anak dibimbing dulu bagaimana membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Tentunya bacaannya juga harus sesuai dengan hukum tajwid. Sebenarnya anak-anak punya kelebihan dan kekurangannya masing-masing mbak. Ada yang bacanya sudah betul dan ngerti tajwid. Tapi ada juga yang bacanya sudah lancar tapi tajwidnya masih kurang. Jadi, di sini mbak sebelum menghafal anak-anak diberi contoh dulu cara membaca ayat Al-Qur'an yang benar, yang tentunya juga sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya. Kalau bacanya sudah lancar dan benar baru mereka ke tahap menghafal.”¹⁰⁵

Selain metode *yanbu'a*, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso juga menerapkan metode *takror* dan *talqin* dalam pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an. Ibu Qurratul 'Aini dalam sebuah wawancara dengan peneliti memaparkan bahwa:

“Di sini kalau metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* yaitu metode *talqin* dan *takror*. Jadi diawal pembelajaran, kami sebagai guru *tahfidznya* terlebih dulu memberi contoh kepada anak-anak bagaimana cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan benar. Sambil gurunya membacakan, anak-anak mendengarkan atau menyimak bacaan dengan cermat, lalu menirukan apa yang dibaca gurunya beberapa kali sampai lancar dan hafal. Dan yang terakhir kalau sudah hafal, baru anak-anak bisa menyetor hafalannya satu persatu ke saya.”

¹⁰⁴ Faiqatul Bararah, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

¹⁰⁵ Faiqatul Bararah, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Maimunah dalam sebuah wawancara dengan peneliti, bahwasannya:

“Metodenya kami menggunakan metode *talqin* yaitu guru membacakan ayat yang akan dihafal terlebih dulu. Kemudian, kalau gurunya sudah mencontohkan gimana bacaannya, baru anak-anak yang niru gurunya. Setelah itu, anak-anak *nakror* atau membaca dan menghafal bacaan yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai mereka benar-benar fasih, lancar, dan sampai hafal mbak.”¹⁰⁶

Pendapat di atas juga didukung oleh pernyataan beberapa peserta didik yaitu Afifatur Rodliyah yang mengatakan bahwa: “cara menghafalnya, satu ayatnya dibacakan dulu sama gurunya mbak, lalu anak-anak niru dan dibaca bersama berulang-ulang sampai hafal. Setelah hafal, baru ganti ayat yang baru sampai tiga ayat.”¹⁰⁷

Selain itu, ungkapan Afifatur Rodliyah juga diperkuat oleh ungkapan Salsabila Dwi Zahrani dalam sebuah wawancara dengan peneliti: “cara hafalannya, pertama gurunya mbak yang baca ayatnya. Terus kalau sudah, gilirannya anak-anak yang baca, dibaca ulang-ulang sampai hafal. Nanti kalau sudah hafal, baru disetor ke bu guru.”¹⁰⁸

Pernyataan Afifatur Rodliyah dan Salsabila Dwi Zahrani juga diperkuat oleh pernyataan Muhammad Fahri bahwasannya cara yang digunakan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an adalah: “dengan dibaca terus, lalu baru dihafalkan mbak. Kalau sudah hafal, terakhir disetorkan ke guru.”¹⁰⁹

¹⁰⁶ Maimunah, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

¹⁰⁷ Afifatur Rodliyah, *wawancara*, Bondowoso, 25 April 2019.

¹⁰⁸ Salsabila Dwi Zahrani, *wawancara*, Bondowoso, 25 April 2019.

¹⁰⁹ Muhammad Fahri, *wawancara*, Bondowoso, 25 April 2019.

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menemukan informasi bahwa metode adalah suatu cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan agar materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dan metode pembelajaran *tahfidz* itu sendiri merupakan sebuah cara atau teknik yang digunakan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini, metode pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso menggunakan metode *talqin*, *takror*, dan metode *yanbu'a*.

Hasil wawancara di atas juga dapat diperkuat dengan realita observasi yang dilakukan peneliti di kelas 5 terkait metode pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso. Pada saat itu sebelum pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an dimulai, terlebih dahulu guru memberikan salam. Kemudian guru memimpin do'a secara bersama-sama dan dilanjut dengan mengecek kehadiran peserta didik. Sebelum menghafal ayat Al-Qur'an yang baru, mereka diminta untuk *muraja'ah* salah satu surat pendek pada juz 30 secara bersama-sama. Setelah itu, guru meminta kepada para peserta didik agar mengeluarkan Al-Qur'an-nya masing-masing dan membuka halaman ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Lalu guru memberikan contoh terlebih dulu dengan membaca setiap ayat yang akan dihafal secara satu persatu. Sambil gurunya membaca, peserta didik mendengarkan apa yang dibacakan

oleh gurunya. Setelah itu, peserta didik menirukan bacaan guru dengan berulang kali begitu seterusnya sampai mereka benar-benar hafal.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso yaitu, metode *talqin* yakni memberi contoh kepada peserta didik dengan membacakan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian selain metode *talqin*, terdapat metode *takror* dimana dalam pelaksanaannya peserta didik membaca ayat secara berulang-ulang sampai mereka hafal. Melalui beberapa metode tersebut diharapkan para peserta didik dapat dengan mudah dan tepat dalam menghafal Al-Qur'an sesuai targetnya masing-masing sebagaimana hukum tajwid dan makhrajnya. Jadi, mereka tidak hanya sekedar hafal saja tetapi juga memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Selain menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat data tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.

¹¹⁰ Peneliti, *observasi*, Bondowoso, 4 Mei 2019.



Gambar 4.4
Proses Menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan guru



Gambar 4.5
Kegiatan *muraja'ah* salah satu surat pendek pada juz 30

3. Media Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019

Pemanfaatan media memang sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran sebab media berperan sebagai alat bantu belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagaimana pernyataan Ibu Faiqatul Bararah dalam sebuah wawancara dengan peneliti bahwa:

“Media itu menurut saya sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran mbak. Dengan media, guru jadi bisa terbantu untuk menyampaikan materi pelajaran. Bayangkan saja kalau dalam sebuah pembelajaran ndak ada medianya, apa bisa? Contoh kecil, guru kalau mau mengajar kan lumrahnya selalu bawa buku. Nah, lalu kalau tanpa buku apa bisa mengajar? Yaa... walaupun sebelumnya guru sudah mempersiapkan materi tapi kan ndak ada yang tau kalau sewaktu-waktu misalkan lupa atau bagaimana. Iya kan? Masa iya pinjem dulu sama siswanya. Jadi intinya, media itu alat yang dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas. Dan saya pikir, buku itu contoh sederhana dari media pembelajaran”¹¹¹

Selain itu, pernyataan di atas dapat diperkuat oleh pernyataan Ibu Maimunah dalam sebuah wawancara dengan peneliti, bahwasannya:

“Saya rasa media pembelajaran adalah sarana pendukung dalam pembelajaran. Kalau gurunya kreatif, biasanya dengan media itu bisa membuat anak-anak jadi lebih semangat belajarnya. Bisa jadi juga karena bentuknya yang unik sehingga bisa menarik perhatian mereka. Media itu banyak macamnya mbak, tinggal disesuaikan saja dengan kebutuhan materi yang akan dipelajari.”¹¹²

Lebih lanjut, Ibu Qurratul ‘Aini juga memperkuat ungkapan Ibu Maimunah dalam sebuah wawancara dengan peneliti bahwasannya:

¹¹¹ Faiqatul Bararah, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

¹¹² Maimunah, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

“Media pembelajaran itu bisa dikatakan sebagai sebuah perantara antara guru dan siswa, sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Tujuannya agar anak-anak bisa memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Selain itu, dengan adanya media ini bisa membuat siswa menjadi terangsang motivasinya supaya mereka mau belajar mbak. Saya rasa melalui media juga membuat anak-anak tidak mudah bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas. Coba bandingkan antara kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media atau tidak. Kira-kira akan lebih menarik mana? Saya contohkan, guru Bahasa Indonesia ketika akan membawakan sebuah cerita. Supaya anak-anak tidak cepet bosan, guru bisa pakai media gambar atau boneka tangan misalkan. Nah, kira-kira lebih menarik mana antara guru yang cerita dengan pakai media gambar atau boneka tangan dengan guru yang bercerita hanya mengandalkan lisan saja? Pasti jawabannya lebih menarik yang pakai gambar atau boneka kan? karena itu memang punya daya tarik tersendiri buat anak-anak sehingga membuat mereka mau mendengarkan gurunya. Jadi, media itu memang sangat menguntungkan guru sama siswanya.”¹¹³

Media pembelajaran memiliki manfaat dan daya tarik tersendiri untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar. Karenanya tidak heran jika media pembelajaran sangatlah beragam, tergantung bagaimana media tersebut bisa disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan seperti media yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso. Ibu Faiqatul Bararah dalam sebuah wawancara bersama peneliti memaparkan bahwa:

“Untuk media yang digunakan dalam kegiatan *tahfidz* Al-Qur’an di sini, kami hanya menggunakan media juz ‘amma atau Al-Qur’an saja mbak. Sebelum pembelajaran menghafal Al-Qur’an dimulai, biasanya saya nyuruh anak-anak untuk mempersiapkan dulu juz ‘amma atau Al-Qur’an-nya masing-masing. Jadi, Al-Qur’an itu jadi alat bantu mereka dalam menghafal. Dan itu memang mereka sendiri yang bawa Al-Qur’an atau juz ‘amma-nya.”¹¹⁴

¹¹³ Qurratul ‘Aini, *wawancara*, Jember, 24 April 2019.

¹¹⁴ Faiqatul Bararah, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

Ungkapan Ibu Faiqatul Bararah diperkuat oleh ungkapan Ibu Maimunah dalam sebuah wawancara dengan peneliti bahwasannya:

“Jadi sejauh ini, kami baru bisa memakai Al-Qur’an atau juz ‘amma sebagai media utamanya mbak. Saya kira itu sudah wajar ya, namanya juga kan kegiatan *tahfidz* atau hafalan Al-Qur’an. Yaa... medianya pasti pakai Al-Qur’an lah mbak. Kalau untuk media *tahfidz* yang mungkin sekarang sudah jauh lebih modern, kami masih belum menyediakan mbak.”

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Ibu Qurratul ‘Aini dalam sebuah wawancara dengan peneliti bahwasannya:

“Dalam menghafal Al-Qur’an, anak-anak dibantu dengan juz ‘amma atau Al-Qur’an. Tapi kalau anak-anak kelas 5 biasanya bawa Al-Qur’an mbak soalnya mereka hafalannya ada yang sudah hafalan juz 1 atau juz 2. Terus di Al-Qur’an kan juga sudah ada juz 30-nya, jadi lengkap. Nah dari Al-Qur’an itu juga, anak-anak bisa membaca ayat yang akan dihafal dengan benar. Dan selain itu, kenapa pakai Al-Qur’an atau juz ‘amma karena kan itu mudah didapatkan. Saya yakin semuanya pasti juga punya di rumah mbak.”¹¹⁵

Untuk memperkuat pernyataan Ibu Faiqatul Bararah dan Ibu Qurratul ‘Aini, pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh beberapa peserta didik kelas 5 yaitu Afifatur Rodliyah dalam sebuah wawancara dengan peneliti, bahwasannya:

“Biasanya saya kalau mau hafalan pakai Al-Qur’an mbak soalnya kan kalau Al-Qur’an lengkap mbak, bukan cuma juz 30 tapi juga bisa hafalan juz 1 atau juz 2. Jadi, saya buka Al-Qur’an-nya dulu mbak, terus dibaca ayatnya yang mau dihafalkan. Tapi dulu waktu saya masih di kelas satu, kadang-kadang saya juga pake juz ‘amma mbak kalau mau hafalan.”¹¹⁶

Selanjutnya, pernyataan Afifatur Rodliyah juga diperkuat oleh pernyataan Muhammad Fahri yaitu: “Pake Al-Qur’an-nya sendiri-sendiri

¹¹⁵ Qurratul ‘Aini, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

¹¹⁶ Afifatur Rodliyah, *wawancara*, Bondowoso, 25 April 2019.

kalau mau hafalan. Kalau pake Al-Qur'an itu lebih lengkap mbak. Jadi, saya kan bisa hafalan juz 1, juz 2, atau yang lain.”¹¹⁷

Selain itu, ungkapan Afifatur Rodliyah dan Muhammad Fahri juga dapat diperkuat oleh ungkapan Salsabila Dwi Zahrani dalam sebuah wawancara dengan peneliti: “Kalau saya pake Al-Qur'an mbak sama dengan temen-temen yang lain, terus bawa sendiri juga dari rumah. Tapi kalau anak-anak kelas 1, kelas 2, sama kelas 3 kan hafalannya cuma surat-surat pendek. Jadi, kadang cuma bawa juz 'amma mbak.”¹¹⁸

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menemukan informasi bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat, perantara, ataupun sebuah sarana yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung jalannya pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso menggunakan media Al-Qur'an dan juz 'amma.

Hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas juga sesuai dengan realita observasi yang dilakukan peneliti, dimana pada saat itu Ibu Qurratul 'Aini dan Ibu Nur Hayati membuka pembelajaran dengan salam terlebih dulu. Lalu mereka mempersiapkan peserta didik untuk memulai berdo'a bersama, dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran mereka satu persatu. Kemudian pada saat kegiatan inti akan dimulai, Ibu Qurratul 'Aini dan Ibu Nur Hayati meminta kepada semua peserta didik untuk mengeluarkan Al-

¹¹⁷ Muhammad Fahri, *wawancara*, Bondowoso, 25 April 2019.

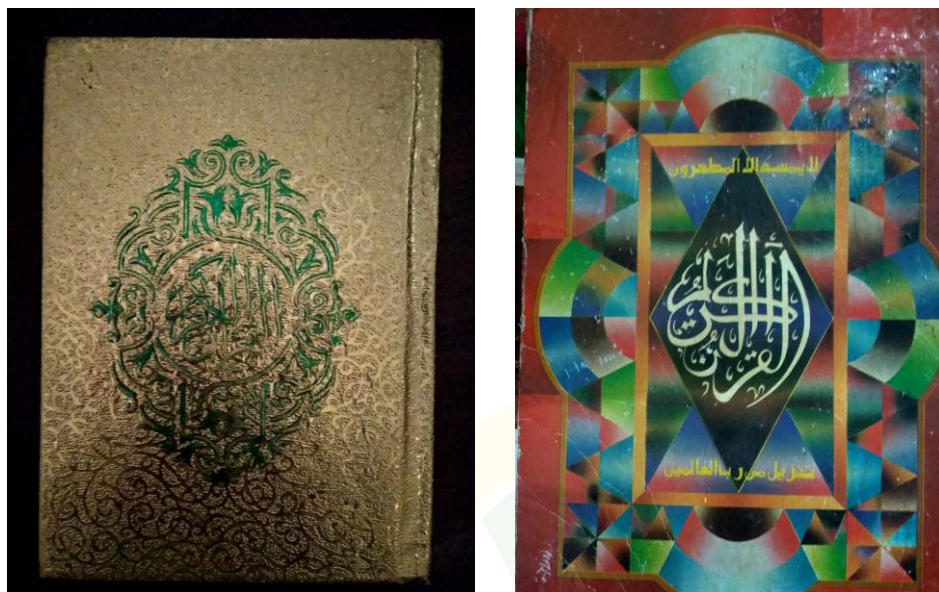
¹¹⁸ Salsabila Dwi Zahrani, *wawancara*, Bondowoso, 25 April 2019.

Qur'an yang telah dibawa oleh masing-masing peserta didik. Setelah itu, barulah peserta didik membuka Al-Qur'an-nya masing-masing dan membaca ayat-ayat yang akan dihafal sesuai dengan bimbingan dari guru pendampingnya masing-masing.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa media pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso yaitu berupa Al-Qur'an yang mana dibawa oleh masing-masing peserta didik. Al-Qur'an atau juz'amma merupakan media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Melalui penggunaan media Al-Qur'an dan juz 'amma inilah, para peserta didik diharapkan dapat terbantu dengan mudah dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selain melalui observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat data-data terkait media yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso, seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.

¹¹⁹ Peneliti, *observasi*, Bondowoso, 4 Mei 2019.



Gambar 4.6
Al-Qur'an sebagai media pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an

4. Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sebagaimana pernyataan Ibu Faiqatul Bararah dalam sebuah wawancara dengan peneliti yaitu:

“Kalau menurut saya ya mbak, evaluasi pembelajaran itu penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui hasil belajar siswa. Jadi, dengan adanya evaluasi itu, seorang guru bisa mengetahui sejauh mana usaha siswa dalam belajarnya. Apa sudah seperti yang diharapkan atau masih belum. Kalau sudah, yaa berarti anak itu sudah paham dengan materi yang selama ini sudah diajarkan. Dan menurut saya, anak itu sudah siap menerima materi yang baru. Tapi sebaliknya, kalau masih dirasa belum mencapai apa yang diharapkan, nah saya kira anak itu perlu bimbingan lagi atau anak itu harus lebih meningkatkan belajarnya agar tidak tertinggal dengan

teman-temannya yang lain. Kan nanti kasihan juga mbak kalau anaknya sampai ketiggalan dari yang lain.”¹²⁰

Pernyataan di atas dapat diperkuat oleh pernyataan Ibu Maimunah dalam sebuah wawancara dengan peneliti, bahwasannya:

“Secara umum, seperti yang kita tau kalau evaluasi itu sama dengan penilaian mbak. Jadi, kalau apa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran itu sendiri yaa... sama sih mbak, yaitu bagaimana guru menilai siswa-siswanya. Lebih tepatnya itu penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di sekolah. Terus, kalau dikaitkan dengan kegiatan *tahfidz* di sini, berarti evaluasi *tahfidz* itu yaa penilaian guru supaya tau seperti apa kemampuan anak-anak ketika menghafal Al-Qur’an. Apa hafalannya sudah bener apa belum, sudah tuntas apa belum, yaa... kurang lebih seperti itu mbak.”¹²¹

Lebih lanjut, Ungkapan Ibu Maimunah juga diperkuat oleh ungkapan Ibu Qurratul ‘Aini dalam sebuah wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Evaluasi pembelajaran itu bagaimana seorang guru menilai kemampuan siswanya setelah mendapat materi atau tugas dari gurunya. Nah, dari evaluasi itu, nanti guru juga bisa tau sampai dimana kemajuan belajar siswanya. Misalnya, kalau ada ulangan terus nilai ulangannya bagus, berarti kan anak itu sudah paham sama materinya. Artinya kan dia sudah mau berusaha untuk belajar. Tapi sebaliknya, kalau anak-anak yang belum tuntas biasanya diremidi mbak. Nah, itu salah satu contoh kalau yang ujian tulis tapi selain itu ada juga yang lain seperti tes lisan. Itu kan juga evaluasi atau penilaian mbak. Jadi, sebenarnya evaluasi itu ada banyak cara mbak. Kalau *tahfidz*, evaluasinya ya sama saja dengan penilaian pada mata pelajaran umumnya, jadi cuma konteksnya saja yang berbeda dan kriteria peneliannya tentunya juga berbeda ya. Tinggal menyesuaikan sajalah.”¹²²

Evaluasi pembelajaran dalam kegiatan *tahfidz* juga memiliki teknik tersendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Faiqatul Bararah dalam sebuah wawancara dengan peneliti, bahwasannya:

¹²⁰ Faiqatul Bararah, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

¹²¹ Maimunah, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

¹²² Qurratul ‘Aini, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

“Kalau evaluasi *tahfidz*-nya, biasanya anak-anak menyetorkan hafalannya sendiri-sendiri diakhir kegiatan. Jadi, mereka menyetorkan hafalannya secara langsung kepada gurunya masing-masing tapi gantian mbak. Maksudnya kan gurunya biar ngerti gimana kemampuan menghafal Al-Qur’an masing-masing siswa, sudah hafal apa masih belum, sudah lancar apa belum, terus bacaannya sudah betul apa belum atau yang lainnya. Nah, menurut saya setoran hafalannya itu bisa disebut penilaian secara lisan, kan hafalan itu suara yang keluar dari lisan kita.”¹²³

Pernyataan Ibu Faiqatul Bararah tentang evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso dipertegas oleh pernyataan Ibu Maimunah dalam sebuah wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Teknik evaluasinya yaa... tes lisan, bisa dilihat dari bagaimana anak-anak menyetorkan hafalannya setiap kali mereka selesai melakukan proses hafalan. Nah, banyaknya ayat yang disetorkan itu bisa berbeda-beda setiap harinya, tergantung sama kemampuannya anak-anak.”¹²⁴

Hal diatas juga didukung oleh pernyataan Ibu Qurratul ‘Aini yang menyatakan bahwa:

“Kalau evaluasinya kami melihat dari setoran hafalan anak-anak setiap harinya. Yang kami amati biasanya dari kelancaran anak-anak ketika hafalan. Selain itu, kami juga mengamati mereka dari segi ketepatan makharijul huruf dan tajwidnya karena menurut saya itu sangat penting mbak. Jadi, setiap harinya anak-anak menyetorkan hafalannya itu paling tidak yaa tiga atau lima ayat tapi kadang juga bisa lebih dari itu mbak. Karena saya rasa kalau anak kelas 5 banyak yang mampu, yaa... tapi kembali lagi tergantung sama anaknya juga sih mbak, karena kan kemampuannya tidak semuanya sama. Tapi kadang setorannya itu bisa mengulang hafalan yang kemaren mbak supaya anak-anak ndak cepet lupa. Misalnya, kemaren itu hafalannya empat belas ayat surat Al-Baqarah. Jadi, hari ini hafalan yang disetorkan yaa hafalan yang kemaren itu. Maksudnya, biar ndak gampang hilang hafalannya.”¹²⁵

¹²³ Faiqatul Bararah, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

¹²⁴ Maimunah, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

¹²⁵ Qurratul ‘Aini, *wawancara*, Bondowoso, 24 April 2019.

Pernyataan Ibu Qurratul ‘Aini juga diperkuat oleh pernyataan beberapa peserta didik yaitu Afifatur Rodliyah: “biasanya kalau saya setor hafalan setelahnya saya sama anak-anak ngafalin yang mau dihafal mbak. Nyetornya itu gantian sama anak-anak.”¹²⁶ Senada dengan Afifatur Rodliyah, Muhammad Fahri dalam sebuah wawancara dengan peneliti, juga mengungkapkan bahwa: “saya nyetor hafalan sama guru, terus kalau hafalannya salah, biasanya dibilangin mbak.”¹²⁷ Lebih lanjut juga diungkapkan oleh Salsabila Dwi Zahrani, yaitu: “iya mbak yang dinilai itu kalau sudah setor hafalan. Sudah hafal apa belum. Kalau belum hafal, ndak boleh ganti sampai yang itu hafal. Terus nyetornya itu kadang tiga ayat sampai lima ayat tapi kadang bisa lebih banyak mbak.”¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan informasi bahwa evaluasi pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan atau keberhasilan belajar peserta didik. Sedangkan evaluasi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an merupakan penilaian yang digunakan guru dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar. Dan evaluasi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso menggunakan evaluasi teknik tes dalam bentuk tes lisan melalui setoran yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik.

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan realita observasi yang dilakukan peneliti tentang evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-

¹²⁶ Afifatur Rodiyah, *wawancara*, Bondowoso, 25 April 2019.

¹²⁷ Muhammad Fahri, *wawancara*, Bondowoso, 25 April 2019.

¹²⁸ Salsabila Dwi Zahrani, *wawancara*, Bondowoso, 25 April 2019.

Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso. Pada saat itu, sesuai dengan guru pendampingnya masing-masing, yaitu Ibu Qurratul 'Aini dan Ibu Nur Hayati, para peserta didik mempersiapkan dirinya untuk melakukan setoran hafalan surat Al-Baqarah ayat ke-115 sampai ayat ke-117 dan surat Al-Baqarah ayat ke-179 sampai ayat ke-182. Zakia Miladia yang tergabung dalam kelompok yang didampingi oleh Ibu Qurratul 'Aini, mengawali kegiatan setoran pada saat itu. Dia mampu menghafal empat ayat sesuai target hafalan pada hari itu. Berikutnya, giliran Rifki Febrian yang menyetorkan hafalannya. Kemudian dilanjut oleh peserta didik yang lain dan begitu seterusnya hingga semuanya mendapat gilirannya masing-masing. Disamping itu, hal serupa juga terjadi pada kelompok yang didampingi oleh Ibu Nur Hayati dimana kegiatan setoran dilakukan oleh peserta didik secara bergiliran pula.¹²⁹

Proses dari kegiatan setoran juga terjadi pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 4 Mei 2019. Namun ayat yang disetorkan berbeda dari sebelumnya yaitu ayat ke-189 sampai ayat ke-191 dari surat al-Baqarah untuk kelompok yang dibimbing oleh Ibu Qurratul 'Aini. Sedangkan kelompok yang dibimbing oleh Ibu Nur Hayati menyetor hafalan surat al-Baqarah ayat ke-125 sampai ayat ke-127. Kegiatan setoran diawali oleh Afifatur Rodliyah dari kelompok yang dibimbing oleh Ibu Qurratul 'Aini. Afifah mampu menyetorkan hafalan sebanyak tiga dengan lancar. Kemudian dilanjut dengan peserta didik yang lain secara bergiliran. Begitu

¹²⁹ Peneliti, *observasi*, Bondowoso, 30 April 2019.

pula kelompok yang didampingi oleh Ibu Nur Hayati. Peserta didik yang bernama Kifdan Risaldi mendapat giliran pertama untuk menyetorkan hafalannya. Kemudian diganti dengan peserta didik lainnya sampai selesai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso menggunakan evaluasi teknik tes dalam bentuk tes lisan yang bisa diamati melalui setoran hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh setiap peserta didik setiap harinya.

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat data tentang evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso, seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.7
Kegiatan Setoran Hafalan dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an

| Agustus - September | | | | | |
|---------------------|-----------|-------------|-------|------------|------------|
| NO | TANGGAL | SURAT | AYAT | PARAF GURU | PARAF ORTU |
| 1 | 15-8-2018 | Al-Baqarah | 20-25 | As | As |
| 2 | 16-8-2018 | Al-Baqarah | 26-30 | As | As |
| 3 | 17-8-2018 | Al-Baqarah | 30-35 | As | As |
| 4 | 18-8-2018 | Al-Baqarah | 35-40 | As | As |
| 5 | 21-8-2018 | Al-Baqarah | 1-20 | As | As |
| 6 | 22-8-2018 | Al-Baqarah | 20-30 | As | As |
| 7 | 23-8-2018 | Al-Baqarah | 30-36 | As | As |
| 8 | 26-8-2018 | Al-Baqarah | 1-35 | As | As |
| 9 | 30-8-2018 | Al-Baqarah | 1-35 | As | As |
| 10 | 01-9-2018 | Taubat | 1-20 | As | As |
| 11 | 02-9-2018 | Al-Balad | 1-10 | As | As |
| 12 | 03-9-2018 | Al-Hajj | 1-10 | As | As |
| 13 | 04-9-2018 | Nuh | 1-10 | As | As |
| 14 | 05-9-2018 | Zur | 1-10 | As | As |
| 15 | 06-9-2018 | Muhammad | 1-10 | As | As |
| 16 | 07-9-2018 | Mudassir | 1-10 | As | As |
| 17 | 08-9-2018 | Qiyamah | 1-10 | As | As |
| 18 | 09-9-2018 | Al-Insan | 1-10 | As | As |
| 19 | 10-9-2018 | Al-Mursalat | 1-10 | As | As |
| 20 | 11-9-2018 | Al-Ma'idah | 1-10 | As | As |

| September | | | | | |
|-----------|------------|----------|------|------------|------------|
| NO | TANGGAL | SURAT | AYAT | PARAF GURU | PARAF ORTU |
| 1 | 22-09-2018 | Al-An'am | 1-10 | As | As |
| 2 | 23-09-2018 | Al-An'am | 1-10 | As | As |
| 3 | 24-09-2018 | Al-An'am | 1-10 | As | As |
| 4 | 25-09-2018 | Al-An'am | 1-10 | As | As |
| 5 | 26-09-2018 | Al-An'am | 1-10 | As | As |
| 6 | 27-09-2018 | Al-An'am | 1-10 | As | As |
| 7 | 28-09-2018 | Al-An'am | 1-10 | As | As |
| 8 | 29-09-2018 | Al-An'am | 1-10 | As | As |
| 9 | 30-09-2018 | Al-An'am | 1-10 | As | As |
| 10 | 01/10/2018 | Al-An'am | 1-10 | As | As |
| 11 | 02/10 | Al-An'am | 1-10 | As | As |
| 12 | 03/10 | Al-An'am | 1-10 | As | As |
| 13 | 04/10 | Al-An'am | 1-10 | As | As |
| 14 | 05/10 | Al-An'am | 1-10 | As | As |
| 15 | 06/10 | Al-An'am | 1-10 | As | As |
| 16 | 07/10 | Al-An'am | 1-10 | As | As |
| 17 | 08/10 | Al-An'am | 1-10 | As | As |
| 18 | 09/10 | Al-An'am | 1-10 | As | As |
| 19 | 10/10 | Al-An'am | 1-10 | As | As |
| 20 | | Al-An'am | 1-10 | As | As |

Gambar 4.8

Buku setoran peserta didik dalam pembelajaran ekstrakurikuler *Tahfidz Al-Qur'an*

C. Pembahasan Temuan

Setelah beberapa data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka hasil tersebut sangatlah perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Karenanya pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan terkait pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso untuk memudahkan menjawab pertanyaan yang menjadi landasan melakukan penelitian. Adapun pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Materi Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan temuan, peneliti mendapatkan informasi bahwa materi pembelajaran yaitu ilmu pengetahuan yang disampaikan guru kepada peserta didik sebagai bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat An Nahlawi dalam Novan Wiyani bahwa materi pembelajaran merupakan bahan berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik dalam memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan.¹³⁰ Disamping itu, materi pembelajaran *tahfidz* adalah bacaan dari ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri. Hal ini sesuai dengan teori bahwa materi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yaitu materi menghafal Al-Qur'an berupa keseluruhan atau sebagian ayat Al-Qur'an yang dimulai dari juz 1 hingga juz 30 atau juz 'amma.

Sedangkan materi pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso yaitu materi hafalan berupa ayat-ayat Al-Qur'an pada juz 1, juz 2, dan juz 30. Materi hafalan pada juz 30 merupakan materi hafalan yang diwajibkan bagi seluruh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso. Sedangkan materi hafalan Al-Qur'an pada juz 1 dan juz 2 merupakan materi hafalan yang disunnahkan, dalam artian tidak semua peserta didik diwajibkan untuk menghafalkannya. Materi hafalan yang diberikan pada setiap tingkatan

¹³⁰ Wiyani, *Desain Pembelajaran*, 123.

kelasnya berbeda-beda. Ketentuan tersebut didasarkan pada kemampuan masing-masing peserta didik. Adapun pembagian materi hafalan pada setiap tingkatannya secara lebih rinci dapat diketahui sebagai berikut.

- a. Materi hafalan kelas 1 dimulai dari Q.S An-Nas sampai Q.S Al- Qari'ah.
- b. Materi hafalan kelas 2 dimulai dari Q.S Al-'Adiyat sampai Q.S Al-Lail.
- c. Materi hafalan kelas 3 dimulai dari Q.S As-Syams sampai Q.S An-Naba'.
- d. Materi hafalan kelas 4 sampai dengan kelas 6 yaitu *muraja'ah* juz 30 dan boleh menambah hafalan Al-Qur'an pada juz 1 dan juz 2.

Pemilihan materi hafalan Al-Qur'an di atas juga didasarkan atas suatu pertimbangan tertentu, khususnya untuk hafalan Al-Qur'an pada juz 30 yang merupakan materi hafalan yang diwajibkan. Dengan begitu, peserta didik diharapkan dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat khususnya dalam menjalankan ibadahnya sehari-hari seperti saat akan menunaikan ibadah sholat lima waktu. Dengan kemampuan menghafal beberapa surat pendek pada juz 30 dengan baik, maka tidak ada alasan lagi bagi peserta didik untuk tidak hafal bacaan surat-surat pendek yang sudah sering dibaca pada saat melakukan ibadah shalat.

Temuan peneliti di atas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Dimiyanti dan Mudjiono bahwasannya pendidik dalam menetapkan materi pelajaran harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Materi pelajaran harus sesuai dengan tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Materi pelajaran harus sesuai dengan suasana belajar.
- c. Memperhatikan tingkat kesukaran materi bagi siswa.

- d. Memperhatikan strategi yang sesuai dengan materi pelajaran.
- e. Materi pembelajaran harus memperhatikan kesinambungan.
- f. Materi pelajaran disusun dari yang mudah sampai yang sulit, dari yang konkrit ke abstrak sehingga mudah dipahami peserta didik.¹³¹

2. Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019

Peneliti menemukan informasi bahwa metode adalah suatu cara tertentu untuk mencapai sesuatu. Sedangkan metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan agar materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa secara harfiah, metode artinya cara. Sedangkan secara umum, metode mengajar ialah cara sistematis yang ditempuh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya karena memang tidak lepas dari penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh pendidik. Dengan demikian, materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat diterima pula oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Berkaitan dengan hal di atas, peneliti mendapatkan informasi bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-

¹³¹ Dimiyanti, *Belajar*, 33.

Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso adalah metode *yanbu'a*, metode *talqin*, dan metode *takror*. Dalam penelitian lapangan, peneliti menemukan bahwa di awal pembelajaran, guru pendamping kegiatan *tahfidz* tersebut, terlebih dahulu memberikan contoh kepada peserta didik atau *menalqin* bagaimana cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan lancar dan benar. Dan disaat itulah semua peserta didik diminta untuk benar-benar menyimak atau mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dilantunkan oleh gurunya. Setelah guru memberikan contoh, maka selanjutnya giliran masing-masing peserta didik untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang (*takror*) sampai mereka benar-benar hafal dan tidak mudah lupa. Tentunya sesuai dengan apa yang dicontohkan gurunya. Dalam hal ini guru memberi contoh bacaan ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan *makharijul* huruf dan hukum tajwid. Tujuannya agar peserta didik tidak sekedar menghafal saja tetapi juga mengetahui bagaimana ilmu membaca Al-Qur'an yang benar sehingga hal tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah kebiasaan yang positif bagi peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tepat dan lancar. Selain itu, penggunaan beberapa metode menghafal di atas ditujukan agar peserta didik dapat dengan mudah dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan teori yang diangkat oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwasannya metode dalam suatu pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting, antara lain:

Pertama, metode berperan sebagai alat motivasi ekstrinsik yang dapat membangkitkan belajar atau memudahkan peserta didik untuk belajar dan sebab itu terkadang seorang guru juga menggunakan lebih dari satu metode; *Kedua*, metode sebagai strategi pembelajaran merupakan satu hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran dimana peserta didik sebagai subyek belajar memiliki kemampuan daya serapnya masing-masing terhadap bahan pelajaran yang diberikan guru; *Ketiga*, metode sebagai alat untuk mencapai tujuan yang mana dalam hal ini merupakan suatu keinginan yang ingin diharapkan dapat tercapai dalam suatu kegiatan pembelajaran.¹³²

Sedangkan dilihat dari segi jenis-jenis metode *tahfidz* Al-Qur'an itu sendiri, peneliti juga menemukan kesesuaian temuan penelitian dengan teori yang ada bahwasannya menurut Ahsin Sakho Muhammad yang disebut dengan metode *takror/takrir* adalah mengulang-ngulang materi yang sudah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa.¹³³ Sedangkan menurut Fatin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, metode *talqin* ialah metode *tahfidz* Al-Qur'an dimana dalam pelaksanaannya, seorang guru mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya.¹³⁴

Namun, peneliti menemukan kurangnya kesesuaian antara realita observasi dengan teori tentang penerapan metode *yanbu'a* dimana guru tidak menuntun peserta didiknya untuk membaca hadlroh yang ditujukan

¹³² Djamarah, *Strategi Belajar*, 72-74.

¹³³ Sakho Muhammad, *Menghafalkan*, 40.

¹³⁴ Masyhud, *Rahasia Sukses 3 Hafizh*, 229.

kepada pencetus metode *yanbu'a*. Sedangkan teori menjelaskan bahwa langkah-langkah metode *yanbu'a* yaitu:

- a) Guru dalam mengajar harus ikhlas karena Allah dan dengan niat baik.
- b) Guru memberikan salam sebelum kalam & sebelum peserta didik tenang.
- c) Guru dianjurkan membaca Hadlroh kemudian menuntun membaca Al-Fatihah dan do'a dengan baik satu persatu ayat yang diikuti peserta didik setiap hari, sampai peserta didik bisa membaca sendiri dengan baik.
- d) Guru memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran dengan baik dan benar kemudian diikuti peserta didik secara klasikal berulang kali. Setelah itu peserta didik membaca bersama-sama sampai akhir halaman.
- e) Guru mengelilingi peserta didik atau peserta didik yang maju dan menyuruhnya membaca satu demi satu untuk mentashih bacaan mereka.
- f) Jika peserta didik salah membaca, cukup diberi peringatan dengan isyarat ketukan/suara atau lainnya. Jangan langsung dibetulkan, kecuali kalau sudah tidak bisa.
- g) Guru jangan menaikkan bila bacaan peserta didik belum benar

3. Media Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan temuan, peneliti mendapatkan informasi bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat, perantara, ataupun sebuah sarana yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa media

pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menyalurkan sebuah pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada peserta didik.¹³⁵

Peneliti juga menemukan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso adalah media Al-Qur'an atau juz 'amma. Media tersebut merupakan perantara peserta didik dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Pemilihan media tersebut ditujukan agar para peserta didik dapat dengan mudah dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, media tersebut dinilai dapat ditemukan dimana saja sebab sudah dapat dipastikan bahwa hampir semua orang muslim memiliki media tersebut terutama Al-Qur'an. Melalui media Al-Qur'an atau juz 'amma ini, tentunya akan membuat anak-anak memahami bagaimana tulisan ayat Al-Qur'an sehingga juga dapat memudahkan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an sebab mereka dapat melihatnya secara langsung melalui indera penglihatannya masing-masing.

Penggunaan dalam pembelajarannya yaitu guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan dan membuka Al-Qur'an atau juz 'amma yang mereka bawa sendiri sebelum memulai menghafal ayat Al-Qur'an yang akan dihafal. Setelah itu, guru membaca ayat yang akan dihafal baru kemudian diikuti oleh setiap peserta didik secara bersama-sama sambil

¹³⁵ Humaidi, *Media Pembelajaran*, 11.

melihat ayat yang akan dihafal. Hal ini dilakukan berulang-ulang kali hingga peserta didik mampu menghafal.

Temuan peneliti di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Zainal Aqib dalam Rif'an Humaidi yang mendefinisikan bahwa media berperan sebagai perantara atau pengantar dalam proses belajar mengajar.¹³⁶ Disamping itu Daryanto juga memaparkan manfaat dari penggunaan media dalam suatu pembelajaran yakni media dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra; media dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis ; media dapat menimbulkan gairah belajar peserta didik; dan sebagainya.¹³⁷ Menurut Rif'an Humaidi, media Al-Qur'an dan juz 'amma merupakan media visual yang mana kelebihanannya adalah dapat mudah diingat dengan peta konsep; memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan peserta didik; dan dapat menumbuhkan minat siswa.¹³⁸

4. Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019

Peneliti mendapatkan informasi bahwa evaluasi pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan atau keberhasilan belajar peserta didik. Pendapat tersebut sejalan dengan sebuah teori yang menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang

¹³⁶ Ibid., 11.

¹³⁷ Daryanto, *Media*, 5.

¹³⁸ Humaidi, *Media Pembelajaran*, 27-35.

pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan standar yang ditetapkan.¹³⁹

Sementara itu, peneliti menemukan bahwa evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso berupa setoran hafalan yang dilaksanakan setiap hari kepada masing-masing guru *tahfidz*. Setiap peserta didik menyeter hafalannya masing-masing secara bergantian. Jumlah ayat yang disetorkan berbeda-beda setiap harinya dan ditambah dengan hafalan sebelumnya. Melalui evaluasi ini guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menghafal setelah berbagai proses dan upaya yang dilakukan sebelumnya. Dan yang diamati dalam kegiatan evaluasi ini antara lain: ketepatan, kelancaran, serta kebenaran *makharijul* huruf dan juga tajwidnya. Jika hafalan peserta didik dirasa sudah tepat dan benar sebagaimana target yang diharapkan, maka peserta didik boleh melanjutkan hafalan berikutnya.

Temuan peneliti di atas sesuai dengan teori yang diangkat oleh Moh. Sahlan yang menyatakan bahwa menurut Tyler sebagaimana dikutip oleh Mardapi menyatakan bahwa evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program untuk menentukan kebijakan selanjutnya.¹⁴⁰ Disebutkan pula bahwa salah satu jenis teknik tes sebagai penilaian evaluasi

¹³⁹ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 10.

¹⁴⁰ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 9.

adalah jenis tes lisan. Tes lisan adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Tes ini termasuk tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan.

Dengan demikian, berkaitan dengan evaluasi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso yang menggunakan sistem setoran hafalan, dirasa sudah sesuai dengan teori tentang salah satu jenis teknik evaluasi yaitu teknik tes lisan sebagaimana yang dijelaskan di atas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan adalah rangkuman serangkaian hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 yaitu materi hafalan Al-Qur’an pada juz 1, juz 2, dan juz 30.
2. Metode pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 yaitu metode *talqin*, metode *takror*, dan metode *yanbu’a*. Metode *talqin* adalah metode dengan membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Metode *takror* merupakan metode dengan mengulang-ulang materi yang sudah dihafalkan. Sedangkan metode *yanbu’a* ialah metode baca tulis dan menghafal Al-Qur’an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, harus membaca langsung dengan cepat, tepat, dan tidak terputus-putus.
3. Media pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 menggunakan media visual yang berupa Al-Qur’an dan juz ‘amma.

4. Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 yaitu berupa setoran hafalan setiap hari yang dilakukan secara individu oleh peserta didik dan bergiliran. Hal-hal yang diamati dalam evaluasi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yaitu kelancaran, ketepatan, serta kebenaran *makharijul* huruf dan tajwidnya. Jika hafalan peserta didik sudah tepat dan benar, maka peserta didik boleh melanjutkan hafalan berikutnya. Dalam hal ini, evaluasi yang digunakan termasuk evaluasi teknik tes dalam bentuk tes lisan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Alangkah baiknya jika pihak madrasah dapat memfasilitasi media pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an dengan lebih variatif. Tujuannya agar pembelajaran dapat berjalan lebih menarik dan dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Misalnya, dengan memanfaatkan media audio seperti *murattal* dari beberapa hafidz atau hafidzoh.
2. Diharapkan para guru pendamping ekstrakurikuler *tahfidz* Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan atau keahlian dalam memberikan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, misalnya dengan mengikuti pelatihan tentang pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.
3. Diharapkan bagi peneliti berikutnya dengan bahan kajian yang serupa dapat lebih meningkatkan pembahasan secara lebih mendalam sebab peneliti

merasa penelitian ini masih belum bisa dikatakan sempurna karena adanya keterbatasan referensi atau pengetahuan serta kurangnya ketajaman analisis, dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-‘Ayni, Badruddin. 2009. *‘Umdat Al—Qari Sarh Sahih al-Buhari*. Vol 25. Beirut: Dar al-Kotob Al- ‘Ilmiyah.
- Alawiyah Wahid, Wiwi. 2014. *Cara Cepat Menghafal AL-Qur’an*. Jogjakarta: DIVA Press.
- _____. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur’an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ardi Wiyani, Novan. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- As-Sirjani, Rahgib dan Abdurraman Abdul Khaliq. 2012. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur’an*. Solo: Aqwam.
- Badriyahya. 2018. *Grow Faster With Qur’an*. Sukabumi: CV Jejak.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- B, Matthew. dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: Arizona State University.
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Departemen Agama RI. 2011. *Miracle The Reference: Mudah, Sahih, Lengkap, dan Komprehensif*. Bandung: Sygma Creative Media Corp.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faiq, wawancara, Bondowoso, 21 Januari 2019.
- Faizatul Mazidah, Fita. 2016. *Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Ash-Sholihin Mumbulsari Jember*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.




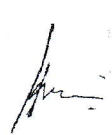

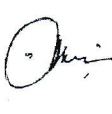



- Fathurrohman, “Wah! 60-70 Persen Muslim Indonesia Belum Bisa Baca Al-Qur’an”, <https://muslimobsession.com/wah-60-70-persen-muslim-indonesia-belum-bisa-baca-al-quran/>, (6 April 2019).
- Humaidi, Rif’an. 2013. *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*. Jember: STAIN Jember Pres.
- Izzah, Nailul. 2017. *Pembelajaran Tahfidz One Day One Ayat Juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- J. Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khasanah, Nur. 2018. *Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur’an Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Khovia, Khusnul. 2018. *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Untuk Siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masyhud, Fathin dan Ida Husnur Rahmawati. 2016. *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur’an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Mujib, Abdul. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mukni’ah. 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Press.
- _____. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nuha Arwani, M. Ulin. 2004. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur’an “Yanbu’a” jilid 1*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



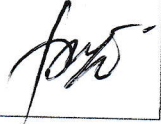
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Riyanto, Yatim. 2008. *Paradigma Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Press.
- Sakho Muhammad, Ahsin. 2018. *Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujadna, Nana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Al-Gensido.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Pelaksana Pentashihan al-Qur'an. 2010. *Mushaf Wardah*. Bandung: Jabal Raudatul Jannah.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Press.
- Usman. 2009. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Wahyudi, Rofiul dan Ridhoul Wahidi. 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Yayan, Fauzan. 2015. *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Yunus, Mahmud. 2005. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zainal Abidin, Ahmad. 2015. *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*. Yogyakarta: Sabil, 2015.
- Zubaidi Ardani, Ahmad "Pentingnya Memulai Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini", <https://minanews.net/pentingnya-memulai-Menghafal-al-qur'an-sejak-usia-dini/>, (6 April 2019).

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODOLOGI PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|--|--------------------------------|---|---|--|--|---|
| Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 | Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an | 1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an | a. Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an b. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an c. Media Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an d. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an | 1. Informan : a. Kepala madrasah b. Guru tahfidz al-Qur'an c. Peserta didik d. Kepala Tata Usaha 2. Dokumen | 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Metode Analisa Data menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman 4. Uji Validitas Data menggunakan triangulasi teknik dan sumber | 1. Apa materi pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana metode pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019? 3. Bagaimana media pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019? 4. Bagaimana evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019? |

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ULUM BONDOWOSO

| No | Hari/Tanggal | Jenis Kegiatan | Diterima | Paraf |
|----|-----------------|--|--------------------------|---|
| 1. | 21 Januari 2019 | Observasi awal dan wawancara dengan kepala madrasah | Faiqatul Bararah, S.Pd.I |  |
| 2. | 24 April 2019 | Penyerahan surat ijin penelitian dan wawancara dengan kepala madrasah | Faiqatul Bararah, S.Pd.I |  |
| 3. | 8 Mei 2019 | Meminta data madrasah terkait: profil madrasah, sejarah madrasah, struktur organisasi, data guru dan siswa, data sarana prasarana, dan lain-lain | Misnari, S.Pd.I |  |
| 4. | 24 April 2019 | Wawancara dengan koordinator ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an | Maimunah, S.Pd.I |  |
| | | Wawancara dengan guru tahfidz terkait pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an | Qurrotul 'Aini, S.Pd |  |
| | | | Eny Wahyuni, S.Pd.I |  |
| 5. | 25 April 2019 | Wawancara dengan peserta didik terkait pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an | Afifatur Rodliyah |  |
| | | | Salsabila Dwi Zahrani |  |
| | | | Muhammad Fahri |  |

| No. | Tanggal | Jenis Kegiatan | Diterima | Paraf |
|-----|---------------|---|--------------------------|---|
| 6. | 30 April 2019 | Observasi dan dokumentasi | Faiqatul Bararah, S.Pd.I |  |
| 7. | 4 Mei 2019 | Observasi dan dokumentasi | Faiqatul Bararah, S.Pd.I |  |
| 8. | 20 Juni 2019 | Meminta surat keterangan telah selesai penelitian | Faiqatul Bararah, S.Pd.I |  |

Bondowoso, 20 Juni 2019
Kepala Madrasah,



Faiqatul Bararah, S.Pd.I

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Lokasi penelitian di MI Nurul Ulum Bondowoso
2. Aktivitas pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Ulum Bondowoso

B. Wawancara

1. Apa yang dimaksud dengan materi pembelajaran atau materi tahfidz al-Qur'an?
 - Apa saja materi pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Ulum Bondowoso?
 - Bagaimana cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru tahfidz?
 - Apa alasan dalam pemilihan materi tahfidz?
2. Apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran?
 - Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Ulum Bondowoso?
 - Bagaimana teknik (langkah2) dari metode pembelajaran yang digunakan dalam ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Ulum Bondowoso?
3. Apa yang dimaksud dengan media pembelajaran?
 - Media apa yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Ulum Bondowoso?
 - Bagaimana penggunaan media pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Ulum Bondowoso?
4. Apa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran?
 - Bagaimana evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Ulum Bondowoso?
 - Apa kriteria penilaian dalam pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Nurul Ulum Bondowoso?

C. Dokumentasi

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso
2. Visi-Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso
3. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso
4. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso
5. Sejarah singkat ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso

6. Struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso
7. Data pendidik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso
8. Data peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso
9. Data prestasi tahfidz al-Qur'an peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso
10. Foto kegiatan penelitian
11. Foto proses pembelajaran menghafal materi hafalan al-Qur'an.
12. Foto proses pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dengan metode hafalan yang digunakan.
13. Foto proses pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dengan media hafalan yang digunakan.
14. Foto evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an,.



**DAFTAR PRESTASI TAHFIDZ AL-QUR'AN
 PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ULUM
 CINDOGO TAPEN BONDOWOSO**

| No | Nama | Jenis Lomba | Peringkat | Pembina |
|-----------|-----------------------------|---|------------------|----------------|
| 1 | Moh. Firuz Imdad Robbani | Tahfidzul Qur'an Juz 30 dan Juz 1 Aksioma Bondowoso Tahun 2017 | 1 | Maimunah |
| 2 | Moh. Firuz Imdad Robbani | Juara 1 Tingkat Putera 5 Juz pada Festival Muharram Bondowoso Tahun 2017 | 1 | Maimunah |
| 3 | Afifatur Rodiyah | Tahfidz Putri Porseni MI Se- Kab. Bondowoso Tahun 2019 | 1 | Maimunah |
| 4 | Moh. Zainul Iksan | Tahfidz Putra Porseni MI Se- Kab. Bondowoso Tahun 2019 | Harapan 1 | Maimunah |

Sumber Data: Dokumentasi 2019
 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso

DOKUMENTASI
FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Kegiatan wawancara bersama kepala MI Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso,



Kegiatan wawancara bersama guru tahfidz kelas 5, Ibu Qurratul 'Aini, S.Pd



Kegiatan wawancara bersama koordinator ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an, Ibu Maimunah, S.Pd.I



Kegiatan wawancara bersama peserta didik kelas 5, Afifatur Rodliyah.



Kegiatan wawancara bersama peserta didik kelas 5, Salsabila Dwi Zahrani



Kegiatan observasi peneliti tentang pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MI Nurul Ulum Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso



Kegiatan observasi peneliti ketika peserta didik melakukan setoran hafalan kepada guru tahfidz Al-Qur'an

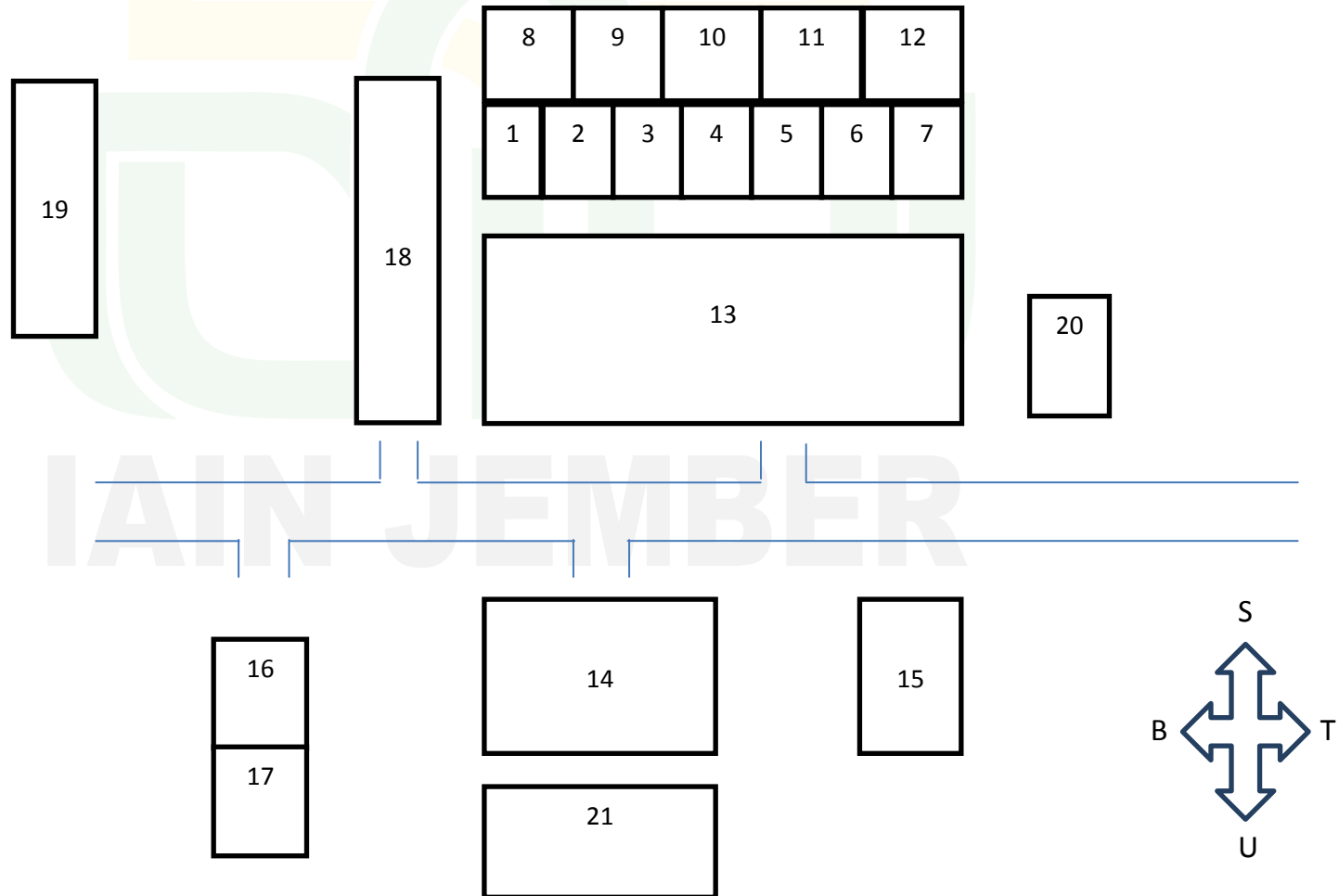
Beberapa piala peserta didik yang berhasil mendapatkan juara pada beberapa ajang perlombaan tahfidz Al-Qur'an

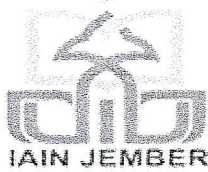
IAIN JEMBER

**DENAH LOKASI MI NURUL ULUM
CINDOGO TAPEN BONDOWOSO**

Ket:

1. Ruang Kepala
2. Ruang Guru
3. RK 1
4. RK 3
5. RK 4
6. RK 5
7. RK 2
8. RK 6
9. Ruang UKS
10. Perpustakaan
11. –
12. Gudang
13. Lapangan
14. Musholla
15. Toilet Guru
16. Toilet Siswa
17. Toilet Siswa
18. Parkir Guru
19. Lab. Bahasa
20. Pos Satpam
21. Asrama Putri





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2575/In.20/3.a/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 April 2019

Yth. Kepala MI Nurul Ulum Bondowoso
Jl. Situbondo Cindogo Tapen Bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nor Diana Holiday
NIM : T20154077
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Kepala Tata Usaha
3. Guru Tahfidz
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizink





MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ULUM

NSM : 111235110070 NPSN : 20521967/60716148

Jl. Raya Situbondo Krajan Baru Rt 10 Cindogo Tapen Bondowoso

Email : minurululumcindogo@gmail.com ☐ 082337606446 Kode Pos 68283

Nomor : 03. 936/MINU/SKSP/VI/2019
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

20 Juni 2019

Assalamualaikum Wr Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Faiqatul Bararah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nor Diana Holidayah
NIM : T20154077
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Jember
Waktu Penelitian : 21 Januari 2019 - 20 Juni 2019

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso dalam rangka menyusun Skripsi Sarjana Strata 1 (S1) dengan judul : **Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum Wr Wb.

Bondowoso, 20 Juni 2019
Kepala Madrasah,



FAIQATUL BARARAH, S.Pd.I

BIODATA PENULIS

Nama : Nor Diana Holidayah
Tempat Lahir : Bondowoso
Tanggal Lahir : 26 Agustus 1996
Agama : Islam
Alamat : Wonosari
Rt/Rw : 027/009
Kel/Desa : Wonosari
Kecamatan : Wonosari
Kabupaten : Bondowoso
No. Telp : 082338586150



Riwayat Pendidikan :

1. SD Darut Thalabah Bondowoso
2. SMPN 2 Tenggarang Bondowoso
3. SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo
4. IAIN Jember

IAIN JEMBER